

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN  
TAMAN PENDIDIKAN MASYARAKAT TANYOE (TPMT) DI  
GAMPONG LAMBIRAH KECAMATAN SUKAMAKMUR  
KABUPATEN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**DIAN KAMILA**

**NIM. 170503045**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi S1 Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2021 M/1442 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Darussaam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana Ilmu Perpustakaan**

Diajukan Oleh

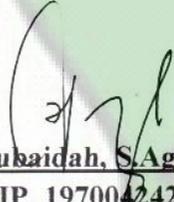
**Dian Kamila**  
**NIM. 170503045**

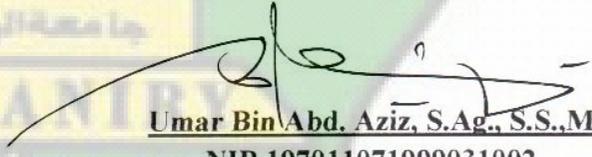
**Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora  
Prodi S1 Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Oleh

**Pembimbing I**

**Pembimbing II,**

  
**Zubaedah, S.Ag., M.Ed**  
**NIP. 197004242001122001**

  
**Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A**  
**NIP.197011071999031002**

**SKRIPSI**

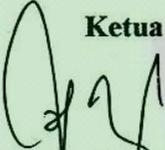
**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian  
Progran Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

**Pada Hari/Tanggal:**

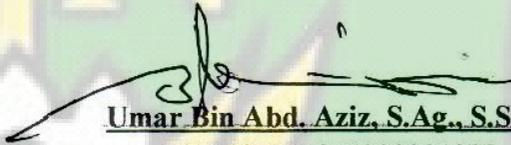
**Selasa/11 Januari 2022  
9 Jumadil Akhir 1443 Hijriah  
Di Darussalam-Banda Aceh**

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH**

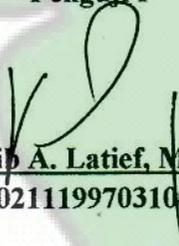
**Ketua**

  
**Zubaidah, S.Ag., M.Ed  
NIP. 197004202001122001**

**Sekretaris**

  
**Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A  
NIP.197011071999031002**

**Penguji I**

  
**Drs. Khatib A. Latief, M.LIS  
NIP. 196502111997031002**

**Penguji II**

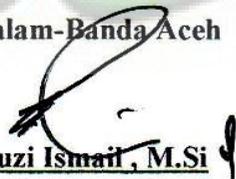
  
**Asnawi, S.Ip., M.Ip  
NIP. 198811222020121010**

**Mengetahui:**

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry**

**Darussalam-Banda Aceh**



  
**Dr. Fauzi Ismail, M.Si  
NIP.196805111994021001**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Kamila  
NIM : 170503045  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Judul Skripsi : Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Di Gampong Lambirah Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil karya saya sendiri, jika ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 11 Januari 2022

Yang Menyatakan,



Dian Kamila

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan Al-Qur'an sebagai *hudan li an-nas* (petunjuk bagi seluruh manusia) dan *rahmatan li al-alamin* (rahmat bagi seluruh alam), sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan seluruh umatnya yang selalu istiqamah hingga akhir zaman.

Penulis dalam kesempatan ini mengambil judul skripsi “**Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) di Gampong Lambirah Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar**”. Penulisan skripsi bertujuan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan tahap terakhir pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam membuat dan menyelesaikan skripsi, penulis juga mendapatkan banyak pengetahuan dan wawasan baru yang sangat berarti. Oleh karena itu, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih, terutama kepada orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan serta untaian do'anya selama ini. Tak lupa pula ucapan terimakasih penulis kepada:

1. Bapak Fauzi Ismail, M. Si selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Ibu Nurhayati Ali Hasan, M. LIS selaku ketua Prodi dan Bapak Mukhtaruddin, M. LIS selaku sekretaris jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Ibu Zubaidah, S.Ag,M.Ed selaku dosen pembimbing I dan Bapak Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A selaku dosen pembimbing II, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Bapak Drs. Khatib A.Latief, M. LIS selaku dosen penasehat akademik saya di Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
6. Kepada Ayahanda M.Jabir, Ibunda Dewi Suryani, Abang Abizar, S.H dan Adik tercinta Suci Tursina serta seluruh keluarga besar saya yang telah mendoakan, memotivasi, memberikan sejuta kasih sayang serta pengorbanan tenaga dan materi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Kepada Pemerintah Desa Gampong Lambirah dan Kepala Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) beserta pengelola yang ikut membantu dalam penelitian skripsi.
8. Kepada sahabat saya Rajia Rahmad, Ainun Nisa' Amini, Laila Amalia Fadhillah, Lenni Maulidia, Wifratun Aini, Liza Andriani, Naylas Surura,

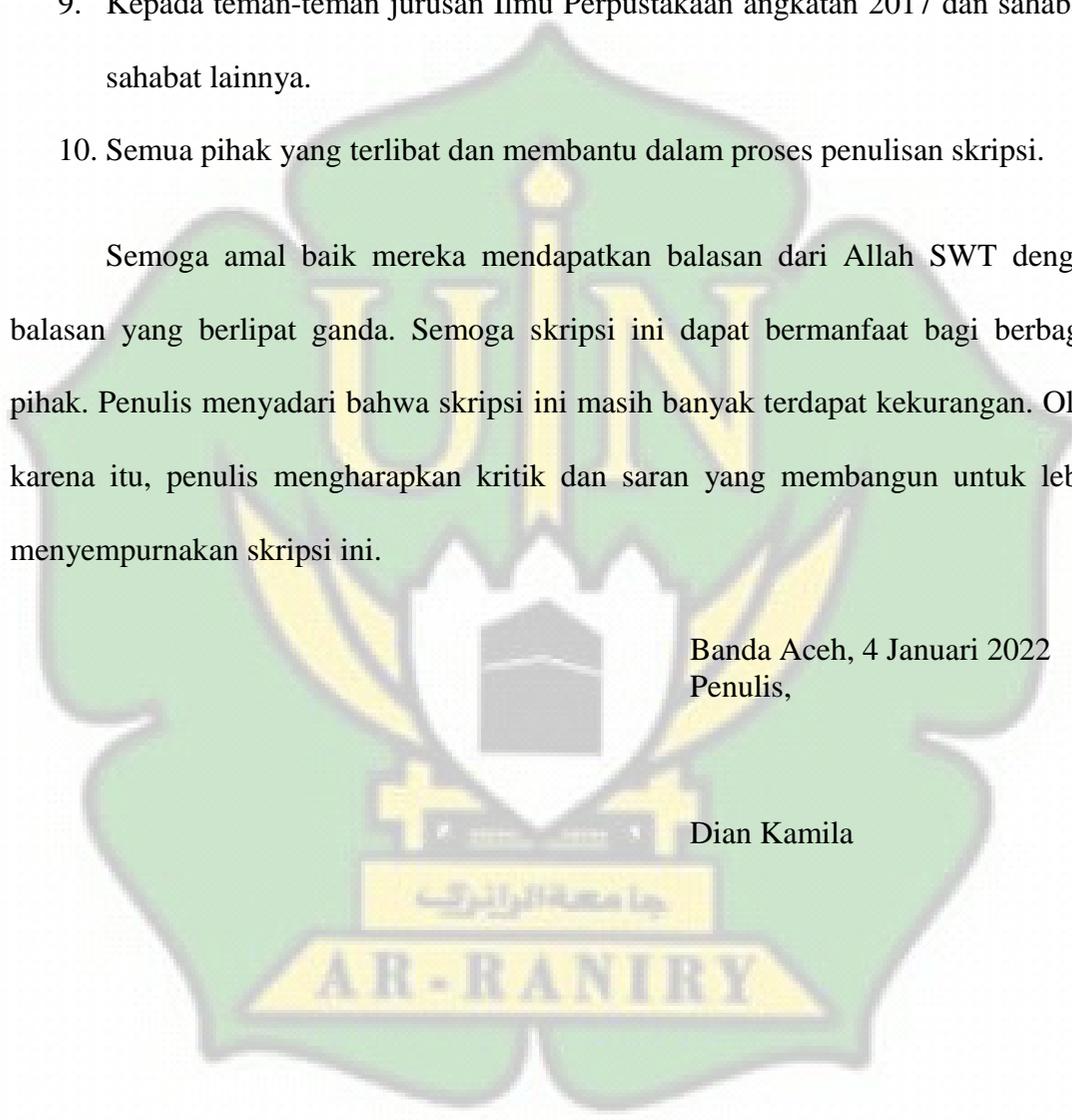
Melda Aisifa, Husnul Khatimah, Siti Humaira, Hilya Melati, Mellya Rizka, Syarwani S.IP , yang selalu setia menjadi penyemangat motivasi dan menemani saya dalam menyelesaikan skripsi.

9. Kepada teman-teman jurusan Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 dan sahabat-sahabat lainnya.
10. Semua pihak yang terlibat dan membantu dalam proses penulisan skripsi.

Semoga amal baik mereka mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk lebih menyempurnakan skripsi ini.

Banda Aceh, 4 Januari 2022  
Penulis,

Dian Kamila



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penjelasan Istilah.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Pustaka .....	10
B. Pemerintahan Desa.....	12
1. Tatahan Pemerintahan Desa.....	12
2. Tugas dan Fungsi Pemerintahan Desa .....	14
3. Hak/Kewajiban Desa Terhadap Masyarakat Desa.....	20
4. Peranan Pemerintah Desa .....	22
5. Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintah Desa Terhadap Masyarakat.....	25
C. Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat .....	27
1. Istilah Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat .....	27
2. Tujuan Taman Bacaan Masyarakat.....	29
3. Peran Taman Bacaan Masyarakat.....	30
4. Peran pemerintah Desa dalam Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Rancangan Penelitian.....	38
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	39
C. Fokus Penelitian.....	40
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Kredibilitas Data.....	43
G. Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) di Gampong Lambirah .....	49
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	59

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>70</b>
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>72</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	



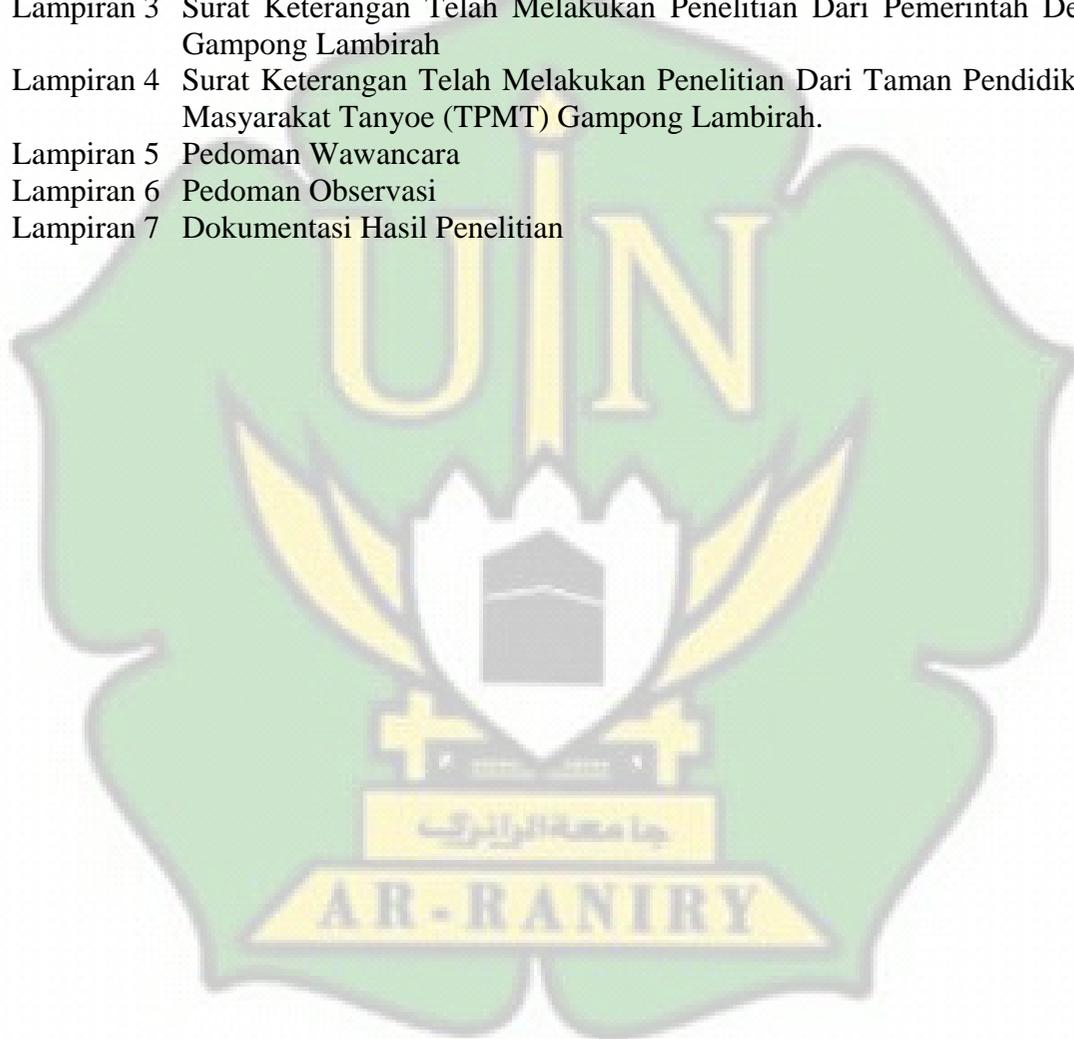
## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Riwayat Kapala (pengurus/pengelola) Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah.....	50
Tabel 2 Tenaga Pengelola Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah.....	51
Tabel 3 Jadwal layanan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong lambirah.....	52
Tabel 4 Fasilitas Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT).....	54
Tabel 5 Koleksi Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT).....	56
Tabel 6 Jenis Koleksi Lainnya Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah.....	57
Tabel 7 Prestasi yang telah diraih Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

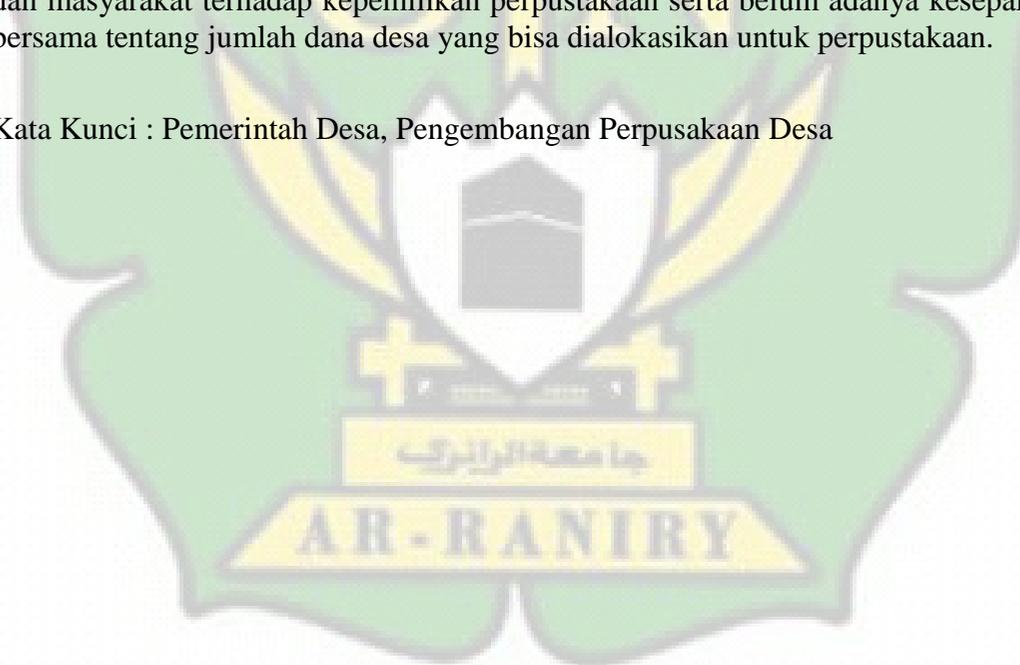
- Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi Dari Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Lampiran 2 Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Pemerintah Desa Gampong Lambirah
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah.
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 Pedoman Observasi
- Lampiran 7 Dokumentasi Hasil Penelitian



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) di Gampong Lambirah Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran pemerintah dalam mendukung dan kendala apa saja yang dialami pemerintah desa dalam pengembangan taman pendidikan masyarakat tanyoe. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam mendukung perpustakaan desa dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami pemerintahan desa dalam hal pengembangan perpustakaan desa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah 1 pengelola, 1 Keuchik, 1 Bendahara, 1 Ketua Tuha Peut dan masyarakat pengguna atau pemustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Pemerintah dalam mendukung Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe adalah hanya dalam hal pemberian insentif kepada pengelola perpustakaan serta pengevaluasian setiap program yang akan dijalankan. Kendala yang dihadapi pemerintah desa dalam hal pengembangan ialah simpang siur atau kesalahpahaman pemerintah desa sendiri dan masyarakat terhadap kepemilikan perpustakaan serta belum adanya kesepakatan bersama tentang jumlah dana desa yang bisa dialokasikan untuk perpustakaan.

Kata Kunci : Pemerintah Desa, Pengembangan Perpustakaan Desa



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Desa merupakan subsistem dalam pemerintahan suatu negara yang berhadapan langsung dengan masyarakat. Suatu sistem tata kehidupan masyarakat merupakan aset milik bersama yang harus tetap dipelihara, dipertahankan, dilestarikan, dan dikembangkan. Desa sebagai penyelenggara pemerintahan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dan memberi pelayanan yang baik untuk masyarakat. Salah satu pelayanan yang harus diberikan desa kepada masyarakat adalah pelayanan tentang pemenuhan kebutuhan informasi, yaitu dengan hadirnya perpustakaan atau Taman Bacaan Masyarakat dalam lingkungan masyarakat sebagai aset untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan masyarakat.<sup>1</sup>

Menurut Lina Sofiyah (2017) Perpustakaan desa berperan sebagai sarana atau tempat pendidikan sepanjang hayat dengan metode belajar secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai macam koleksi buku, dan fasilitas lainnya yang tersedia di perpustakaan sebagai edukasi dalam pengembangan minat baca dan pemenuhan kebutuhan informasi.<sup>2</sup>

Pemenuhan kebutuhan informasi dalam suatu desa membutuhkan dukungan penuh dari pemerintah desa dan masyarakat setempat. Pemerintah desa dan

---

<sup>1</sup> Sri Ati Suwanto, Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat, (Jurnal Kajian Informasi dan perpustakaan: Universitas Diponegoro), Vol.3 No.1, 2015. Hal 91. Diakses pada 27 April dari situs : <http://journal.unpad.ac.id/jkip/articel/>.

<sup>2</sup> Lina Shofiyyah. Skripsi. : *Peran perpustakaan desa widodomartini terhadap pendidikan nonformal masyarakat desa widodomartini Kec.Ngempak Kab.Sleman* .(Yogyakarta : Uin sunan kalijaga, 2017). Hal 97.

masyarakat perlu menumbuhkan kesadaran dan komitmen atas pentingnya keberadaan sebuah perpustakaan/taman baca masyarakat (TBM). Keterlibatan tokoh/pemerintah desa merupakan salah satu kekuatan substansial karena dalam upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat. Hal tersebut menjadi kewajiban dan tanggung jawab pemerintah desa dan masyarakat yang diharapkan bersedia, berkenan, dan rela membantu sepenuhnya dalam pembentukan, penyelenggaraan dan pembinaan perpustakaan desa.<sup>3</sup> Perpustakaan sebagai pusat informasi dituntut untuk memberikan layanan informasi yang baik dan tepat guna sehingga dapat menarik perhatian pemustaka dari berbagai kalangan dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Perpustakaan desa dikelola dan dikembangkan mandiri oleh pemerintah/kelurahan yang berada ditengan masyarakat desa. Menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001, perpustakaan desa adalah perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sarana/media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/kelurahan. Pengelolaan perpustakaan desa/kelurahan dalam hal pengembangan perpustakaan perlu memperhatikan berbagai aspek sebagai berikut : (1) lokasi dan ruang perpustakaan, (2) peralatan yang mendukung, (3) koleksi perpustakaan desa, (4) penambahan koleksi perpustakaan, (5) catalog perpustakaan, (6) peraturan pelayanan perpustakaan, (7) jenis layanan, (8) Perawatan koleksi, (9) tenaga perpustakaan, (10)

---

<sup>3</sup> Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa*, (Jakarta : Sagung Seto, 2008). Hal : 112

anggaran penyelenggaraan perpustakaan, (11) kerjasama dalam penyelenggaraan perpustakaan, (12) laporan perpustakaan.

Secara legalitas formal, perpustakaan desa mempunyai dasar hukum pelaksanaan dan pengembangannya, yaitu surat Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001, tentang perpustakaan desa. Terdapat empat kata kunci tentang perpustakaan desa yaitu : (1) perpustakaan berbasis masyarakat, (2) berfungsi sebagai sarana dan media belajar, (3) untuk meningkatkan dan mendukung pendidikan masyarakat, dan (4) merupakan bagian integral pembangunan. Jika dilihat dari kata kunci tersebut sebenarnya perpustakaan desa adalah perpustakaan yang dikembangkan dan didirikan atas inisiatif dari pemerintahan desa, penyelenggaraan dan pengembangan menjadi tanggung jawab pemerintahan desa.<sup>4</sup>

Dalam Peraturan Bupati Aceh Besar Nomor 5 Tahun 2018 tentang teknis kegiatan yang didanai dari dana desa di kabupaten Aceh Besar pada pasal 4 juga disebutkan bahwa “ Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat gampong dan kualitas hidup manusia prioritas penggunaan dana desa diarahkan untuk pelaksanaan program pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sosial dan kebudayaan”.<sup>5</sup> Pada peraturan ini ditekankan bahwa apabila suatu desa mengambil sebuah inisiatif pendidikan desa dalam bentuk perpustakaan desa berarti pemerintah desa setempat wajib mendukung dan ikut berperan dalam hal pengembangan perpustakaan tersebut. Dalam *Stake Holder Meeting* yang

---

<sup>4</sup> Darmono, *Manajemen Pelayanan Perpustakaan Desa*. (Universitas Negeri Malang : 2016). Hal 2

<sup>5</sup> [Acehbesarkab.go.id/index.php/hukum/category/1/peraturan-bupati.html](http://Acehbesarkab.go.id/index.php/hukum/category/1/peraturan-bupati.html). diakses pada hari kamis, 29 april 2021.

dilaksanakan Oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Besar bersama para keuchik dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Dekranasda Aceh Besar juga dijelaskan bahwa “ 5% dana desa boleh dialokasikan dalam pengelolaan dan pengembangan perpustakaan gampong sesuai dengan aturan dan prosedur pengalokasian dana desa”.<sup>6</sup>

Sebagaimana hasil pengamatan penulis di Desa Lambirah, Aceh Besar terdapat sebuah perpustakaan yang bernama Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah berdiri sejak tahun 2011. Taman pendidikan masyarakat ini masih terus beroperasi dan telah memiliki koleksi 2.304 judul, 3.950 eksamplar dengan jumlah pengelola sebanyak 6 orang. Perpustakaan tersebut beroperasi setiap Rabu, Jumat dan Sabtu. Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) ini bisa dikategorikan sebagai perpustakaan yang berkembang dan maju di bandingkan dengan perpustakaan desa lainnya yang ada di Aceh Besar. Taman pendidikan masyarakat ini sudah menjalin kerjasama dengan perpustakaan dari berbagai tingkatan, baik itu tingkat Nasional dan Internasional bahkan tergabung dalam forum *Aceh-Japan Community Art*.

Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan pengelola perpustakaan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) masih memiliki beberapa kekurangan yang harus menjadi perhatian khusus dari pemerintah desa setempat, baik dari segi pendanaan dan dukungan penuh mengenai kemajuan dan perkembangan perpustakaan. Pemerintah desa setempat beranggapan tidak ada yang dapat dikembangkan dari perpustakaan, bahkan dari hal pemasangan akses jaringan

---

<sup>6</sup> Roeslan Abdul Gani. 2020. Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. *Stakeholder Meeting*, Aceh Besar 26 November 2020. Diakses pada Kamis 29 April 2021 dari situs: [www.acehbesarkab.go.id](http://www.acehbesarkab.go.id).

internet (Wifi) tidak ada nya dukungan dari pemerintah desa bahkan dalam pengadaan koleksi, padahal di perpustakaan tersebut mengadakan beberapa program seperti pelatihan-pelatihan bahasa, computer, bimbingan belajar yang membutuhkan akses jaringan internet.<sup>7</sup>

Dari paparan diatas terlihat bahwa kajian peran pemerintah desa dalam memajukan dan mengembangkan perpustakaan menjadi suatu keniscayaan agar wacana mewujudkan masyarakat desa yang melek literasi dapat terwujud. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan **Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) di Gampong Lambirah Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, adapun rumusan masalah dapat diuraikan menjadi :

1. Bagaimana peran pemerintah desa dalam mendukung Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT ) Gampong Lambirah ?
2. Kendala apa saja yang dialami pemerintah desa dalam hal pengembangan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini adalah :

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Novayatur Rahmi, Pengelola Perpustakaan, tanggal 10 Maret 2021 di Perpustakaan Lambirah sukamakmur Aceh Besar.

1. Untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam mendukung perpustakaan desa di Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT ) Gampong Lambirah.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami pemerintahan desa dalam hal pengembangan perpustakaan desa di Taman pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah.

#### **D. Manfaat dan Kegunaan**

1. Secara teoritis

Penelitian ini sebagai bahan masukan yang dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan dapat memberikan kontribusi atau saran kepada penulis maupun pembaca yang ingin memperdalam mengenai peran pemerintah desa dalam pengelolaan perpustakaan desa.

2. Secara praktis

Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan tentang pentingnya peran pemerintah desa dalam hal pengelolaan perpustakaan desa.

#### **E. Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan. Dari judul “**Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Perpustakaan Desa : TPMT (Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe) Di Gampong Lambirah Aceh Besar**”. Maka penulis akan memberikan sedikit penjelasan istilah yang terdapat didalamnya, adapun istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

## 1. Peran

Menurut KBBI peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Menurut Hermansyah (2015) Peran pemerintah desa menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dan pelaksanaan pembangunan didesa. Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi social yang diberikan baik secara formal maupun informal. Sehingga ketentuan dan harapan harus dilakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tertentu.<sup>8</sup>

Adapun makna kata peran dalam penelitian ini adalah keterlibatan atau kepedulian pemerintah desa dalam pengembangan perpustakaan desa tersebut ditinjau dari kelengkapan koleksi perpustakaan serta sarana dan prasarana yang memadai.

## 2. Pemerintah Desa

Pemerintah desa merupakan sekelompok individu yang mempunyai wewenang untuk melaksanakan, melindungi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui perbuatan dan pelaksanaan berbagai keputusan. Penyelenggaraan pemerintahan dilaksanakan oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa yang terdiri dari kepala desa dan dibantu oleh perangkat desa dalam mengurus kepentingan masyarakat setempat.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hermansyah, "Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Kecamatan Tana Lia Kabupaten Tana Tidung", eJournal Integratif, 3 (2), 2015: 351-353, hal 3.

<sup>9</sup> Sugiman. *Pemerintahan Desa*. (Jurnal Binamulia Hukum: Fakultas Hukum Universitas Suryadarma. 2018. Vol. 7 No. 1 , hal 83)

### 3. Pengembangan Perpustakaan

Menurut Ayu Rizqi ilmi (2015) Pengembangan perpustakaan desa sangat penting, hal ini dikarenakan perpustakaan desa berada dekat dengan masyarakat. Adanya perpustakaan desa ditengah masyarakat diharapkan mampu mendorong dan mempercepat terwujudnya masyarakat pembelajaran (*learning society*) yaitu masyarakat yang gemar membaca, melek informasi dan mampu meningkatkan sumber daya nya.<sup>10</sup>

Pengembangan perpustakaan merupakan suatu proses untuk mendukung segala bentuk kegiatan yang diadakan demi menciptakan masyarakat yang cerdas. Pengembangan perpustakaan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam literasi informasi sehingga masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang diinginkan.

### 4. Perpustakaan Desa

Perpustakaan desa diperuntukkan bagi masyarakat dan dikelola oleh masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi. Secara sederhana perpustakaan desa adalah perpustakaan masyarakat. Keberadaannya dimasyarakat dapat menjadi salah satu sarana atau media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan

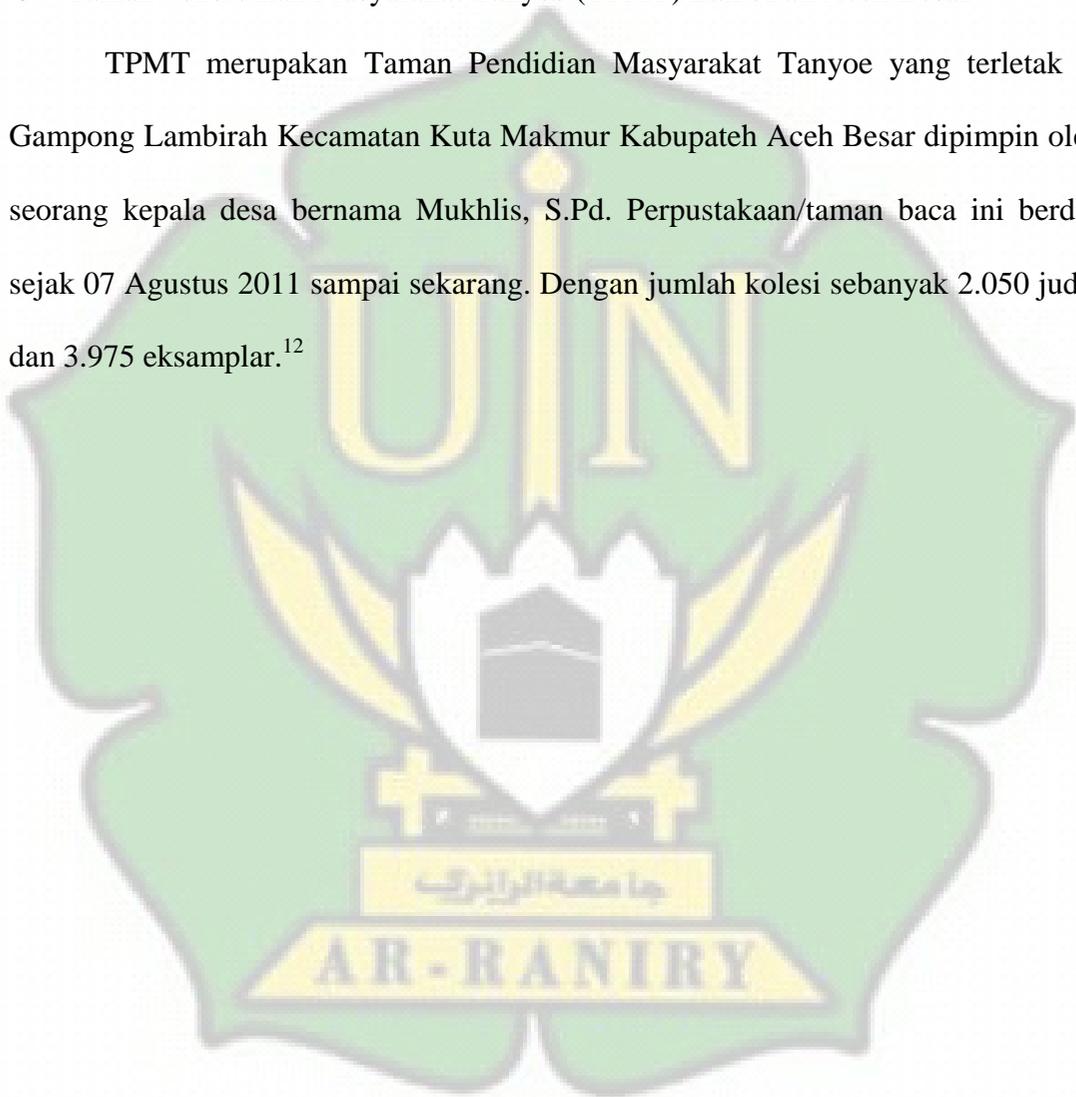
---

<sup>10</sup> Ayu Rizqi Ilmi dan Jazimatul Husna.(2015). Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Demak Dengan Mitra Kerja Perpuseru, eJournal 3, hal 4.

pembangunan desa baik itu dari segi informasi, pendidikan dan rekreasi kepada semua lapisan masyarakat.<sup>11</sup>

#### 5. Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Lambirah Aceh Besar

TPMT merupakan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe yang terletak di Gampong Lambirah Kecamatan Kuta Makmur Kabupateh Aceh Besar dipimpin oleh seorang kepala desa bernama Mukhlis, S.Pd. Perpustakaan/taman baca ini berdiri sejak 07 Agustus 2011 sampai sekarang. Dengan jumlah koleksi sebanyak 2.050 judul dan 3.975 eksamplar.<sup>12</sup>



---

<sup>11</sup> Putra Purwanto, dkk. *Manajemen Perpustakaan Desa*. (Lampung : Petualang Literasi, 2020). Hal 5.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Novayatur Rahmi, Pengelola Perpustakaan, tanggal 10 Maret 2021 di Perpustakaan Lambirah sukamakmur Aceh Besar.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa literature, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat.

Pertama, pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu Lestari. Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2018 yang berjudul “Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Penyandingan Kecamatan Teluk Gelam berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan (SNP :2013)”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi dalam pengembangan perpustakaan desa guna mendukung pembudayaan kegemaran membaca yang menjadi tanggung jawab kepala desa/lurah yang berkedudukan didesa sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Penyandingan Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki perpustakaan desa yang mempunyai prospek tinggi untuk berkembang. Dalam penelitian ini juga ditekankan bahwa untuk dapat mengembangkan perpustakaan desa diperlukan strategi pengembangan perpustakaan desa agar tercipta suatu perpustakaan ideal yang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ayu Lestari, *Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Penyandingan Kecamatan Teluk Gelam Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan (SNP :2013)*, Universitas

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Zairi Imron, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018 yang berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat (Studi Desa Pulau Melako Kec. Bathin Viii Kab. Sarolangun)”. Penelitian ini bertujuan mengukur peran Pemerintah Desa Melako dalam melaksanakan pelayanan publik/masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dipaparkan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pemerintah desa harus berperan maksimal dalam menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga atau instansi, baik interen maupun eksteren, dengan menumbuhkan motivasi dan partisipasi warga desa.<sup>14</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Asep Saeful Rohman dan Sukaesih, Universitas Padjajaran Sumedang, 2017 yang berjudul “Transformasi Perpustakaan Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus di Desa Margamukti – Pengalengan Bandung”. Dalam penelitian ini dilaksanakan berbagai macam program implementatif berbasis bahan pustaka (literasi keaksaraan) yang dikembangkan melalui program pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa. Program pemberdayaan masyarakat ini banyak melibatkan petani, pemuda dan kalangan ibu-ibu dan remaja putri serta mendapat dukungan penuh dari desa terutama dari segi anggaran dan kebijakan desa. Penelitian

---

Islam Negeri Raden Fatah, 2018, hlm 14-15. Di akses 30 September 2021 di situs : <http://repository.radenfatah.ac.id/3789>.

<sup>14</sup>Zairi Imron, *Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat (Studi Desa Pulau Melako Kec. Bathin Viii Kab. Sarolangun)*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018, Hlm 1-2. Di akses 6 Oktober 2021 di situs : <http://repository.uinjambi.ac.id/863/1>.

ini menggunakan metode mengkaji fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata kemudian hasilnya di analisis secara kualitatif.<sup>15</sup>

Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan dengan masing-masing penulis dan saling keterkaitan, yaitu sama-sama membahas tentang peran pemerintahan desa dalam pengelolaan, pengembangan dan melayani masyarakat melalui pemberdayaan perpustakaan perpustakaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada fokus penelitian dan lokasi yang berbeda, Penelitian ini fokus pada Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) di Gampong Lambirah Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada standar perpustakaan desa dan transformasi perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat Desa. Dengan kata lain, penelitian yang memfokuskan diri pada peran pemerintah desa dalam pengembangan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe belum pernah diteliti sebelumnya.

## **B. Pemerintahan Desa**

### **1. Tatahan Pemerintahan Desa**

Desa memiliki batas-batas wilayah tertentu dan memiliki kekuasaan hukum, serta dikepalai oleh seorang kepala desa. Desa juga dapat dikatakan sebagai suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu ialah sebagai wujud atau ketampakan di muka bumi yang

---

<sup>15</sup> Asep Saeful Rohman dan Sukaesih, *Transformasi Perpustakaan Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus di Desa Margamukti – Pengalengan Bandung*, Universitas Padjajaran Sumedang, 2017, jurnal Perpustakaan pertanian. hlm 3-5. Di akses 8 Oktober 2021 di situs : <http://ejurnal.litbang.pertania.go.id/index.php/jpp/article/download/8255/7061>.

ditimbulkan oleh unsur-unsur fisografi, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang saling berinteraksi antar unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah lain.<sup>16</sup>

Para ahli dalam bidang desa memberikan pengertian atau batasan yang berbeda-beda mengenai desa, namun demikian dari berbagai definisi tersebut mempunyai inti dan tujuan yang sama. Berikut beberapa definisi yang diungkapkan oleh para pakar tentang pengertian desa :

- a. Menurut R. Bintaro, desa adalah perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik, serta kultural yang terdapat di suatu daerah dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain.
- b. Menurut Rifhi Siddiq, desa adalah suatu wilayah yang mempunyai tingkat kepadatan rendah yang dihuni oleh penduduk dengan interaksi social yang bersifat homogeny, bermata pencaharian di bidang agraris serta mampu berinteraksi dengan wilayah lain di sekitarnya.
- c. Menurut Sutardjo Kartohardikusumo, desa adalah suatu kesatuan hukum dan didalamnya bertempat tinggal sekelompok masyarakat yang berkuasa menadakan pemerintahan sendiri.<sup>17</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa desa adalah suatu wilayah kepadatan rendah yang terdiri dari beberapa kampung, dusun banjar, serta jorong yang berada di bawah kecamatan dan dipimpin oleh kepala desa.

---

<sup>16</sup> Sumber Saparin, *Tata Pemerintahan dan Administrasi Pemerintahan Desa*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hal. 30.

<sup>17</sup> Ani Sri Rahayu, "Pengantar Pemerintahan Desa", (Malang: Sinar Grafika, 2018) Hal 178.

Sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan desa telah diterbitkan sebagai tindak lanjut dari undang-undang desa. Pemerintahan desa adalah kepala desa yang dibantu oleh perangkat desa yang terdiri dari sekretaris desa, pelaksana kewilayahan, dan pelaksana teknis.<sup>18</sup>

## **2. Tugas dan Fungsi Pemerintahan Desa**

Pemerintahan desa merupakan unsur tertinggi dalam desa. Dalam pelaksanaan yang berkenaan dengan desa setempat. Pemerintah desa memiliki tugas dan fungsi dengan baik dalam proses pembangunan dan pengembangan desa.

Dalam Sugiman (2018) disebutkan tugas dan fungsi pemerintahan desa sebagai berikut :

### **a. Tugas dan fungsi kepala desa**

Kepala desa berkedudukan sebagai kepala pemerintahan desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Merujuk pada Permendagri Nomor 84 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan desa, untuk melaksanakan tugasnya, kepala desa memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pemerintahan desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan desa, pembinaan masalah pertanahan, Pembina

---

<sup>18</sup> Sumber Saparin, *Tata Pemerintahan dan Administrasi Pemerintahan Desa*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal 19

ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan serta pengelolaan wilayah.

- 2) Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana dan prasarana perdesaan dan pembangunan bidang kesehatan
- 3) Pembinaan masyarakat, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, social budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.
- 4) Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- 5) Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas jelas bahwa kepala desa merupakan pemimpin tertinggi yang dipandang sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pembangunan karena dialah yang menjadi penggerak dan penyelenggara setiap hal dan harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.

b. Tugas dan fungsi sekretaris desa

Sekretaris desa merupakan seseorang yang dipilih menjadi pembantu kepala desa selaku pemegang kekuasaan dalam hal pengelolaan keuangan atau bisa dikatakan sebagai koordinator dalam menyusun dan melaksanakan kebijakan pengelolaan APBDes. Dalam melaksanakan tugasnya sekretaris desa harus

---

<sup>19</sup> Sugiman, *Pemerintahan Desa*. (Universitas Suryadarma, 2018. Vol. 7 No. 1.) Hal 87-88.  
Di akses 09 Oktober 2021 di situs :  
<http://library.universitassuryadarma.ac.id/media/publications/275406>

bertanggung jawab , jujur dan disiplin. Sekretaris desa mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi
- 2) Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset dan pelayanan umum
- 3) Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, dan lembaga pemerintahan desa lainnya
- 4) Melaksanakan urusan perencanaan, seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.<sup>20</sup>

Berdasarkan paparan diatas tugas dan fungsi sekretaris desa adalah membantu pekerjaan dari kepala desa dan peran sekretaris sangatlah penting dalam menunjang kelancaran tugas yang diberikan oleh kepala desa.

c. Tugas dan fungsi kepala urusan

Dalam menjalankan tugasnya kepala desa juga di bantu oleh Kepala Urusan (Kaur). Kepala urusan ini sangat membantu dalam pelaksanaan tugas dalam pemerintahan desa, karena kepala urusan langsung membantu sesuai dengan bidang

---

<sup>20</sup> Dinas PMD Kabupaten Banggai Kepulauan, *Tugas dan Fungsi Sekretaris Desa*. Diakses pada 2 Desember 2021 disitus : [Http://dpmd.banggaikep.go.id/tugas-fungsi-](http://dpmd.banggaikep.go.id/tugas-fungsi-)

yang dibebankan. Kepala urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat dan kepala urusan bertugas membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan yang bertanggung jawab kepada kepala desa. Selanjutnya, untuk melaksanakan tugas kepala urusan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Kepala urusan tata usaha dan umum memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi, penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian asset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum
- 2) Kepala urusan keuangan memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan keuangan, seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya
- 3) Kepala urusan perencanaan memiliki fungsi mengordinasikan urusan perencanaan, seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program serta penyusunan laporan.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas Kepala Urusan menjalankan tugasnya sesuai dengan urusan yang dibebankan. Kepala Urusan ini bertanggung jawab kepada sekretaris desa dalam hal pembangunan dan pengembangan desa.

---

<sup>21</sup> Karya Desaku Portal Desa Gondangwetan, *Tugas Dan Fungsi Pemerintahan Desa*. Diakses pada 2 Desember 2021 disitus : [Http://jatikaleng.nganjukkab.go.id/desa/gondangwetan/profil/7](http://jatikaleng.nganjukkab.go.id/desa/gondangwetan/profil/7)

d. Tugas dan fungsi kepala seksi

Kepala seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis. Kepala seksi bertugas membantu kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional yang meliputi persiapan dan juga pengelolaan suatu kegiatan yang perlu dilakukan agar proses penyelenggaraan dalam setiap kegiatan bisa berjalan dengan baik sehingga bisa membuahkan hasil yang baik pula. Untuk melaksanakan tugas kepala seksi mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Kepala seksi pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan profil desa
- 2) Kepala seksi kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana pedesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna
- 3) Kepala seksi pelayanan memiliki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, social budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Pemerintahan Desa Sumodikaran, *Tupoksi Perangkat Desa*. Diakses pada 2 Desember 2021 disitus : <http://sumodikaran-bjn.desa.id/artikel/2020/9/1/tupoksi-perangkat-desa>.

Berdasarkan penjelasan diatas kepala seksi (Kasi) memiliki masing-masing tugas sesuai dengan apa yang dibebankan oleh kepala desa agar dapat membantu berjalannya peran pemerintahan desa dalam pembangunan dan pengembangan desa.

e. Tugas dan fungsi kepala kewilayahan

Kepala kewilayahan atau sebutan lain sebagai kepala dusun berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu kepala desa dalam pelaksanaan tugas di wilayahnya, kepala dusun ini dipilih dari satu orang komponen masyarakat yang berasal dari dusun tersebut agar dapat membantu kepala desa dalam pelaksanaan pengembangan dan pembangunan desa. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud tersebut, kepala kewilayahan/kepala dusun memiliki fungsi :

- 1) Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, serta penataan dan pengelolaan wilayah
- 2) Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayah
- 3) Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya
- 4) Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan tugas dan fungsi kepala wilayah/kepala dusun harus menjalankan tugas dan fungsi dengan baik sesuai dengan apa yang dibebankan diwilayah nya, dan selalu mengontrol hal apapun yang terjadi terhadap wilayah kekuasaannya.

---

<sup>23</sup> Website Resmi Desa Labuan, *Tugas Dan Fungsi Kepala Dusun*. Diakses pada 2 Desember 2021 disitus : <http://labuan-ratolindo.desa.id/artikel/2021/2/8/tugas-dan-fungsi-kepala-dusun-1>.

### **3. Hak/Kewajiban Desa Terhadap Masyarakat**

Dalam menjalankan tugasnya pemerintah desa selalu berhubungan dengan desa dan masyarakat. Masyarakat merupakan penggerak utama dalam hal pengembangan dan pembangunan desa. Masyarakat memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh desa agar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dalam hal peningkatan layanan yang diberikan oleh desa setempat begitupun sebaliknya masyarakat harus mengetahui hak dan kewajibannya sebagai masyarakat yang berkedudukan di desa setempat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berikut dijelaskan hak dan kewajiban desa dan masyarakat sebagai berikut :

#### **a. Desa berhak :**

- 1) Mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal-usul, adat istiadat, dan nilai sosial budaya masyarakat desa
- 2) Menetapkan dan mengelola kelembagaan desa
- 3) Mendapatkan sumber pendapatan

#### **b. Desa berkewajiban :**

- 1) Melindungi dan menjaga persatuan, kesatuan, serta kerukunan masyarakat desa dalam rangka kerukunan nasional dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 2) Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa
- 3) Mengembangkan kehidupan demokrasi
- 4) Mengembangkan pemerdayaan masyarakat desa

- 5) Memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa.<sup>24</sup>

Dengan adanya hak dan kewajiban desa seperti yang dijelaskan di atas dapat menjadi pedoman dan pengetahuan bagi masyarakat akan sesuatu yang harus dipenuhi oleh desa kepada masyarakat, begitu pun sebaliknya.

**c. Masyarakat desa berhak :**

- 1) Meminta dan mendapatkan informasi dari pemerintah desa serta mengawasi kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.
- 2) Memperoleh pelayanan yang sama dan adil
- 3) Menyampaikan aspirasi, saran, dan pendapat lisan atau tertulis secara bertanggung jawab tentang kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.
- 4) Memilih, dipilih atau ditetapkan menjadi kepala desa, perangkat desa, anggota badan permusyawaratan desa dan anggota lembaga kemasyarakatan desa.
- 5) Mendapatkan pengayoman dan perlindungan dari gangguan ketenteraman dan ketertiban desa

Berdasarkan penjelasan di atas akan hak masyarakat desa kepada desa maka masyarakat desa berhak meminta sesuatu yang memang menjadi keperluan bersama demi kelangsungan hidup baik itu sarana dan prasarana yang memadai dan lain-lain.

**d. Masyarakat desa berkewajiban :**

- 1) Membangun diri dan memelihara lingkungan desa

---

<sup>24</sup> Desa Banjarnayar, *Hak dan Kewajiban Desa*. Diakses pada 2 Desember 2021 disitus : <http://www.banjarnayar.desa.id/hak-dan-kewajiban-desa/>.

- 2) Mendorong terciptanya kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa yang baik
- 3) Mendorong terciptanya situasi yang aman, nyaman dan tenteram di desa
- 4) Memelihara dan mengembangkan nilai permusyawaratan, permufakatan, kekeluargaan, dan kegotong-royongan di desa
- 5) Berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di desa.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan kewajiban masyarakat desa di atas maka masyarakat wajib mengikuti segala bentuk kegiatan yang diadakan pemerintah desa guna memenuhi kewajibannya sebagai masyarakat desa dan juga menyumbangkan sesuatu yang dimiliki baik itu tenaga, pikiran dan saling menerima pendapat demi terciptanya masyarakat yang makmur dan sejahtera.

#### **4. Peranan Pemerintah Desa**

Peranan pemerintah desa merupakan suatu tingkah laku atau hak dan kewajiban yang dijalankan sesuai dengan kedudukannya dan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat dalam menjalankan perannya. Dengan konsep utama ialah kedudukannya dalam masyarakat dapat diuraikan sebagaimana tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Web Resmi Desa Balingasal, *Hak Dan Kewajiban Masyarakat Desa*. Diakses pada 2 Desember 2021 disitus : <https://balingasal.kec-padureso.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/362>.

<sup>26</sup> Steffy Adelia Tindi, *Peranan Pemerintah Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Studi Desa Pineleng Dua Kecamatan Peneleng*. Hal. 2. Diakses pada 2 Desember 2021 disitus : <http://unhasy.ac.id/media/publications/115-ID-Peranan-pemerintah-desa-dalam-perencanaan-pembangunan-studi-di-pineleng-dua.pdf>.

Peran dan prakarsa pemerintah sangat dominan dalam perencanaan dan pelaksanaan maupun untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan teknis warga desa dalam pembangunan kesejahteraan desa. Kesadaran kepala desa atau aktor dalam menjalankan kepemimpinan pemerintah desa menjadi ujung tombak pelaksanaan dan terlaksananya pembangunan serta pengembangan kesejahteraan masyarakat desa.<sup>27</sup> Tugas pemerintahan desa sesuai Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa adalah penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, pemerintah harus memerankan tugas pemerintahan desa yang dimaksud. Ada beberapa peranan pemerintahan desa sebagai pelaksanaan pemerintah desa sebagai berikut :

- a. Pengelolaan keuangan desa. Berlandaskan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa bahwa semua hak dan kewajiban desa dapat dinilai dengan uang, dan uang dapat digunakan yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Contohnya pembangunan sarana dan prasarana sebagai upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat.
- b. Menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Peran pembangunan yang melibatkan partisipasi masyarakat adalah pembangunan jembatan desa sebagai penghubung desa yang lainnya. Dalam hal musyawarah partisipasi masyarakat dapat dilaksanakan secara gotong-

---

<sup>27</sup> Balyan Saeful Ahkam, Deden Sampena, Ali Aziz, *Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Program Desa Wisata*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Sunan Gunung Djati Bandung, 2018. Hal 52. Diakses pada 14 Oktober 2021 disitus : <http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tamkin/articel/download/357/159>.

royong dan kerja bakti yang menjadi suatu kesepakatan bersama. Semua partisipasi masyarakat dapat dilihat dari kesediaan memberikan waktu untuk mengikuti musyawarah.

- c. Menggerakkan partisipasi masyarakat dalam menciptakan ketertiban dan keamanan masyarakat. Pemerintah desa menggerakkan partisipasi masyarakat dengan cara melibatkan masyarakat dalam berbagai program contohnya tamu wajib lapor, gotong royong dalam pembangunan rumah, pembuatan jembatan, meningkatkan jaga malam.
- d. Untuk pemberdayaan masyarakat desa. Bertujuan meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.<sup>28</sup>

Menurut Suerjono Suekanto (2002) dalam Nirwana (2015) Pembahasan perihal aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat penting bagi hal-hal yaitu :

1. Bahwa peranan-peranan tertentu harus dapat dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya
2. Peranan tersebut seyogyanya dilekatkan pada individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakan. Mereka harus lebih dahulu terlatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya
3. Dalam masyarakat kadang kala dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat, karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak.

---

<sup>28</sup> Sugiman, *Pemerintahan Desa*. (Universitas Suryadarma, 2018. Vol. 7 No. 1.) Hal 92-93.  
Di akses 02 Desember 2021 di situs :  
<http://library.universitassuryadarma.ac.id/media/publications/275406>

4. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan memberikan peluang-peluang yang seimbang, bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat membatasi peluang-peluang tersebut.<sup>29</sup>

## **5. Pembinaan dan Pengawasan Pemerintah Desa Terhadap Masyarakat**

Pemerintah desa umumnya selalu melibatkan masyarakat desa dalam kegiatan-kegiatan program yang bertujuan membangun desa, peran pemerintah dalam pengembangan dan pembangunan desa selalu melibatkan masyarakat, keterlibatan masyarakat mulai dari perencanaan suatu program, pelaksanaan maupun sampai pengawasannya.<sup>30</sup>

Dalam Almasri dan Devi Deswimar (2014) Dijelaskan bahwa keikutsertaan masyarakat dalam hal pengembangan dan pembangunan desa merupakan suatu hal yang penting bagi suatu keberhasilan kegiatan pembangunan dan pengembangan desa, upaya pemberdayaan dan pembinaan serta pengawasan masyarakat desa terus dilakukan oleh pemerintah demi terwujudnya kemandirian masyarakat di bidang pemberdayaan, pembangunan dan pengembangan tingkat desa. Masyarakat tidak hanya sebagai penerima hasil namun masyarakat harus ikut aktif dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pemberdayaan, pembangunan dan pengembangan. Seluruh proses kegiatan program pemberdayaan desa/kelurahan memiliki tiga dimensi yaitu:

---

<sup>29</sup> Nirwana, *Peran Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Pasca Pemekaran Di Desa Su`rulangi Kecamatan Polongbangkengselatan Kabupaten Takalar*, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015, hlm 18. Diakses pada 2 Desember 2020 disitus : <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>.

<sup>30</sup> Budiman Djoma, *Peran Pemerintah Desa Meningkatkan Pengawasan Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Mamuya Kecamatan Galela*, hal 4. Diakses pada 2 Desember disitus : <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php>.

- a. Memberikan wewenang dan kepercayaan kepada masyarakat untuk menentukan sendiri kebutuhannya, merencanakan dan mengambil keputusan secara terbuka dan penuh tanggung jawab
- b. Menyediakan dukungan lingkungan yang kondusif untuk mewujudkan peran masyarakat dalam pembangunan, khususnya dalam upaya peningkatan kesejahteraan mereka sendiri
- c. Menyediakan Dana Usaha Desa untuk mendanai kegiatan ekonomi masyarakat desa.<sup>31</sup>

Pemberdayaan masyarakat desa sebagaimana dimaksud di atas dilaksanakan dengan pendampingan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan pembangunan desa dan kawasan perdesaan. Bentuk- bentuk Pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah meliputi :

1. Koordinasi pemerintahan antar susunan pemerintahan desa
2. Pemberian pedoman dan standar pelaksanaan urusan pemerintahan desa
3. Pemberian bimbingan, supervisi dan konsultasi pelaksanaan urusan pemerintahan desa
4. Pendidikan dan pelatihan pemerintahan desa
5. Perencanaan, penelitian, pengembangan, pemantauam dan evaluasi pelaksanaan urusan pemerintahan desa
6. Pengawasan atas pengelolaan keuangan desa dan pendayagunaan aset desa
7. Pengawasan terhadap peraturan daerah dan peraturan kepala daerah

---

<sup>31</sup> Almasri, Devi Deswimar, *Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014. Hal 48-49. Diakses pada 2 Desember 2021 disitus : <https://neliti.com/media/publications/244621-peran-program-pemberdayaan-masyarakat-de-dda19ed7.pdf>

8. Memberi sanksi atas penyimpangan yang dilakukan oleh kepala desa sesuai dengan peraturan perundang undangan.
9. Upaya percepatan pembangunan desa
10. Peningkatan Kapasitas BUMDesa dan lembaga kerja antar desa.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dalam hal pemberdayaan masyarakat desa pemerintah desa harus mengetahui berbagai macam yang menjadi kebutuhan masyarakat dan selalu dipikirkan pada saat perencanaan pembangunan dan pengembangan desa. Oleh karena itu maka dibutuhkan berbagai macam bentuk pembinaan dan pengawasan oleh pemerintah setempat terhadap pemerintah desa dalam hal pemberdayaan masyarakat. Kaitan pembahasan ini dengan Taman baca ialah salah satu nya seperti pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada pemerintah desa tentang penting nya sebuah taman baca sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah desa dan pengelolaan keuangan desa serta pendayagunaan aset yang dimiliki desa agar terciptanya pemerintah desa yang sadar akan pentingnya pengadaan taman bacaan masyarakat dan kepeduliannya terhadap taman bacaan tersebut oleh pemerintah desa.

### **C. Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat**

#### **1. Istilah Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat**

Beberapa ahli mengemukakan istilah dari Taman Bacaan Masyarakat :

---

<sup>32</sup> Husin Ilyas, *Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintah Pusat Dalam Rangka Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Berdasarkan Undang-Undang pemerintahan Daerah*, (Jurnal Bina Praja : Universitas Muara Bango Jambi, 2012 Vol 4. No.4). hal 276-277. Diakses pada 2 Desember 2021 disitus : <http://jurnal.kemendagri.go.id/index.php/jbp/articel/>

Sutarno NS (2006) menjelaskan bahwa “Taman bacaan masyarakat adalah fasilitas membaca yang berada di tengah-tengah komunitas (*community based library*) dan dikelola secara sederhana, swakarsa, swadana dan swasembada oleh masyarakat bersangkutan”.<sup>33</sup>

Menurut Amrin (2011) “Taman bacaan masyarakat adalah sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang, perorang atau kelompok masyarakat di desa atau wilayah Taman Bacaan Masyarakat (TBM) berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca”.<sup>34</sup>

Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (2006) menyatakan bahwa pengertian “Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah sebuah lembaga yang menyediakan berbagai jenis bahan belajar yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagai tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca dan belajar, sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat”.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang perorang atau sekelompok masyarakat di desa atau di wilayah taman bacaan masyarakat itu berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca.

---

<sup>33</sup> Sutarno NS, *Membangun Taman Bacaan Masyarakat*. Jakarta : Gramedia, 2006. Hal 20.

<sup>34</sup> Amrin, *Acuan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*. Medan : Pustaka TNM MRD, 2011. Hal 4

<sup>35</sup> *Panduan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*. 2006. Jakarta : Djambatan Panduan. Hal 10.

## 2. Tujuan Taman Bacaan Masyarakat

Tujuan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang ingin dicapai yaitu untuk membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat. Dalam buku Petunjuk Teknis Taman Bacaan Masyarakat Rintisan (2013) menyatakan penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dimaksudkan untuk menyediakan akses sarana pembelajaran yang menyediakan dan memberikan layanan bahan bacaan yang merata, meluas, dan terjangkau oleh masyarakat dengan mudah dan murah.

Adapun tujuannya adalah :

1. Meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan keterampilan membaca
2. Menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca
3. Membangun masyarakat membaca dan belajar
4. Mendorong terwujudnya masyarakat pembelajaran sepanjang hayat
5. Mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju dan beradap.<sup>36</sup>

Dalam buku Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Ruang Publik (2012) disebutkan tujuan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah :

- 1) Menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan yang dapat membantu pengunjung ruang public untuk dapat melakukan kegiatan membaca dalam rangka belajar, mencari informasi, mencari hiburan edukatif, atau hanya sekedar mengisi waktu luang

---

<sup>36</sup>Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, Ditjen PAUDNI., *Petunjuk Teknis TBM Rintisan*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hal .7. Diakses pada 14 Oktober 2021 disitus : <http://repositori.kemdikbud.go.id/1233/1/>.

- 2) Menumbuhkembangkan kegemaran membaca dan menulis
- 3) Membina dan meningkatkan minat baca masyarakat melalui kegiatan literasi
- 4) Mendorong pembudayaan kegemaran membaca masyarakat.<sup>37</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami dan disimpulkan bahwasanya manfaat taman bacaan masyarakat adalah untuk menumbuhkan minat baca dan kecintaan membaca agar memperkaya pengalaman belajar bagi warga dan menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain memberikan kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan yang dibutuhkan masyarakat, Taman Bacaan Masyarakat (TBM) juga melakukan berbagai kegiatan untuk menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca, apabila fungsinya dilaksanakan dengan baik dan sesuai aturan yang telah ditentukan.

### **3. Peranan Taman Bacaan Masyarakat**

Peran sebuah Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah bagian dari tugas yang pokok yang harus dijalankan di dalam taman bacaan masyarakat. Taman bacaan akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengan sebaik-baiknya untuk dapat meningkatkan minat dan budayabaca masyarakat.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah sarana atau lembaga pemberdayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan dibidang bahan bacaan yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca. Secara umum taman bacaan masyarakat merupakan sumber informasi, pendidikan,

---

<sup>37</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, Ditjen PAUDNI., *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Ruang Publik*, (Jakarta : Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, 2012), hal.6. Diakses pada 14 Oktober 2021 disitus : <http://yizi.info/download/pdftodocx>.

penelitian, reservasi dan pelestarian khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi sehat, murah dan bermanfaat.<sup>38</sup>

Menurut Sutarno (2006) dalam Isti Indriyani (2017) peranan yang dapat dijalankan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) antara lain :

1. Mempunyai peranan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkadang di dalam koleksi yang dimiliki.
2. Mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara taman bacaan masyarakat dengan masyarakat yang dilayani
3. Dapat berperan sebagai lembaga untuk membangun minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca, melalui penyedia berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan kemanfaatan, keinginan dan kebutuhan masyarakat.
4. Berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
5. Merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan manusia.
6. Berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan penunjang Taman Bacaan Masyarakat. Mereka dapat belajar mandiri

---

<sup>38</sup> *Petunjuk Teknis Pengajuan Penyaluran Dan Pengelola Bantuan TBM* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Dan Informak, 2013), hal 3-4.

(otodidak), melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.

7. Petugas Taman Bacaan Masyarakat dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai (*user education*), dan pembinaan serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya taman bacaan masyarakat bagi banyak orang.
8. Menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua karya manusia yang tidak ternilai harganya.<sup>39</sup>

Peranan sebuah Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan didalam Taman Bacaan Masyarakat (TBM), peranan yang dijalankan ini akan menentukan dan mempengaruhi tercapainya Visi dan Misi yang hendak dicapai. Setiap taman bacaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengan sebaik-baiknya, peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsinya.

Di Amerika perpustakaan telah dihargai selama 160 tahun terakhir. Dengan memanfaatkan literature tentang akses informasi, dengan cara membaca, dan menyediakan ruang public untuk menganalisis peran historis orang Amerika yang memiliki latar belakang kebudayaan berbeda-beda.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Isti Indriyani, *Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Keluarga Dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Literasi Masyarakat*, (skripsi), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2017, hal 18-19. Diakses pada 14 Oktober 2021 disitus : <http://lib.unnes.ac.id/29793/1201413078.pdf>.

<sup>40</sup> Iyut Nur Cahyadi, *Peranan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Jembatan Edukasi Siluk Dalam Peningkatan Minat Baca Dan Prestasi Masyarakat Siluk Selopamioro Imogiri Bantul*, (tesis), Uin Sunan Kalijaga, 2018, hal 21-22. Diakses pada 2 Desember 2021 disitus : [https://digilib.uin-suka.id/id/eprint/32727/1/1620011040\\_BAB-I\\_VI\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.id/id/eprint/32727/1/1620011040_BAB-I_VI_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran taman bacaan masyarakat merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi pengetahuan dan sebagai sarana untuk membangun komunitas antara sesama pengguna taman bacaan masyarakat. Taman bacaan masyarakat juga berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pengguna dan pembinaan serta menanamkan tentang pentingnya taman bacaan masyarakat bagi orang banyak.

#### **4. Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat**

Perpustakaan desa adalah wadah penyediaan bahan bacaan sebagai salah satu sumber belajar bagi masyarakat dalam rangka mencerdaskan dan membudayakan membaca bagi masyarakat, serta menunjang pelaksanaan pendidikan. Sumber belajar bagi masyarakat adalah setiap bahan bacaan yang dapat dibaca dan dipelajari oleh masyarakat dalam upaya meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan, membentuk sikap dan prilaku, serta mengembangkan keterampilan terapan yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidupnya.

Upaya pengembangan perpustakaan desa membutuhkan suatu proses yang panjang, yang melibatkan pikiran dan tenaga agar mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal pengembangan perpustakaan desa juga perlu dipertimbangkan beberapa komponen penting sebagai kajiannya serta memperhatikan factor pendukung dan penghambat dari komponen tersebut.

Menurut Murniaty (2014) Dalam hal pengembangan perpustakaan, ada beberapa komponen yang sangat penting untuk diperhatikan, yaitu :

1. Sarana dan prasarana perpustakaan

Ini merupakan bagian terpenting dalam pendirian sebuah perpustakaan. Karena sarana dan prasarana inilah yang akan menentukan bagaimana situasi dan kondisi suatu perpustakaan desa. Perlu dipahami bahwa penyediaan gedung/ruangan perpustakaan desa merupakan tanggung jawab pemerintah desa, yang dalam hal ini diwakili oleh kepala desa/kelurahan. Kepala desa merupakan penanggung jawab pelaksanaan penyelenggaraan perpustakaan desa. Maka kepala desa juga bertanggung jawab untuk menyediakan gedung/ruangan khusus untuk perpustakaan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang diberlakukan sesuai dengan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDesa).

## 2. Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan desa menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) minimal adalah seribu judul (2.500 eksemplar). Jenis koleksi Perpustakaan Desa/Kelurahan meliputi buku (fiksi dan non fiksi), buku referensi, penerbitan pemerintah (pusat dan daerah), seperti himpunan peraturan pemerintah, surat kabar, majalah baik yang ilmiah maupun populer, yang umum maupun khusus, film, slide, piringan hitam, dan sebagainya.

Koleksi Perpustakaan Desa/Kelurahan bisa bersumber dari pembelian, hadiah, tukar menukar, sumbangan Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Provinsi, koleksi Perpustakaan Keliling, atau sumbangan masyarakat. Hal yang paling penting yang harus diperhatikan dalam pengadaan koleksi adalah pengelolaan perpustakaan harus benar-benar memperhatikan kebutuhan

masyarakat pengguna jasa perpustakaan (*user need assesment*) serta tujuan dan misi yang diemban oleh Perpustakaan Desa/Kelurahan.

### 3. Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola Perpustakaan

Sumber daya manusia pengelola perpustakaan desa biasanya ditunjuk langsung oleh Kepala Desa, bisa saja seorang pustakawan, pegawai administrasi kantor desa, Karang Taruna, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau masyarakat biasa. Kepala Desa bertanggung jawab terhadap pengelola perpustakaan desa. Sebagai penanggung jawab maka Kepala Desa wajib selalu berkonsultasi dengan Camat sebagai Pembina umum Perpustakaan Desa atau instansi-instansi teknis terkait, lembaga-lembaga Non Departemen khususnya Perpustakaan Nasional Provinsi. Dalam memajukan dan mengelola perpustakaan desa Kepala Desa harus selalu mengadakan koordinasi dengan pengurus atau pengelola perpustakaan, agar setiap kekurangan dan perkembangan dalam pengelolaan perpustakaan senantiasa dapat diketahui. Koordinasi juga dilakukan antar sesama Perpustakaan Desa. Dalam menentukan kebijakan pengembangan dan sistem penyelenggaraan Perpustakaan Desa, kepala desa dapat melakukan koordinasi dengan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), Monitoring Data Pengurus (LD), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan lembaga-lembaga desa lainnya.

### 4. Sumber Dana Perpustakaan

Sumber dana/pembiayaan Perpustakaan Desa sesuai dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 1984 Tentang Pelaksanaan Penyelenggaraan Perpustakaan Desa/Kelurahan adalah berasal dari :

- a. Swadaya masyarakat Desa
- b. Bantuan pemerintah (APBDesa/APBN)
- c. Lain-lain yang sah dan tidak mengikat

Pemerintah desa juga dapat menganggarkan dana Perpustakaan Desa melalui ADD (Alokasi Dana Desa) yang bersumber dari APB Desa untuk operasional perpustakaan yang meliputi pengadaan, pengolahan, dan pelayanan bahan pustaka sehingga Perpustakaan Desa dapat tumbuh dan berkembang. Pengalokasian anggaran untuk perpustakaan merupakan factor penting dalam pengembangan perpustakaan desa, sekaligus merupakan bentuk kepedulian pemerintah desa terhadap perpustakaan.

#### 5. Promosi perpustakaan

Promosi perpustakaan merupakan bagian penting dalam perpustakaan termasuk perpustakaan desa. Karena promosi merupakan upaya untuk memperkenalkan perpustakaan desa kepada masyarakat, dan upaya menjaring masyarakat desa agar mau memberdayakan perpustakaan yang ada.<sup>41</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas peran pemerintah desa dalam hal pengembangan Perpustakaan Desa/Taman Bacaan Masyarakat menjadi hal utama. Pemerintah desa merupakan ujung tombak terdepan dalam hal pengembangan perpustakaan desa.

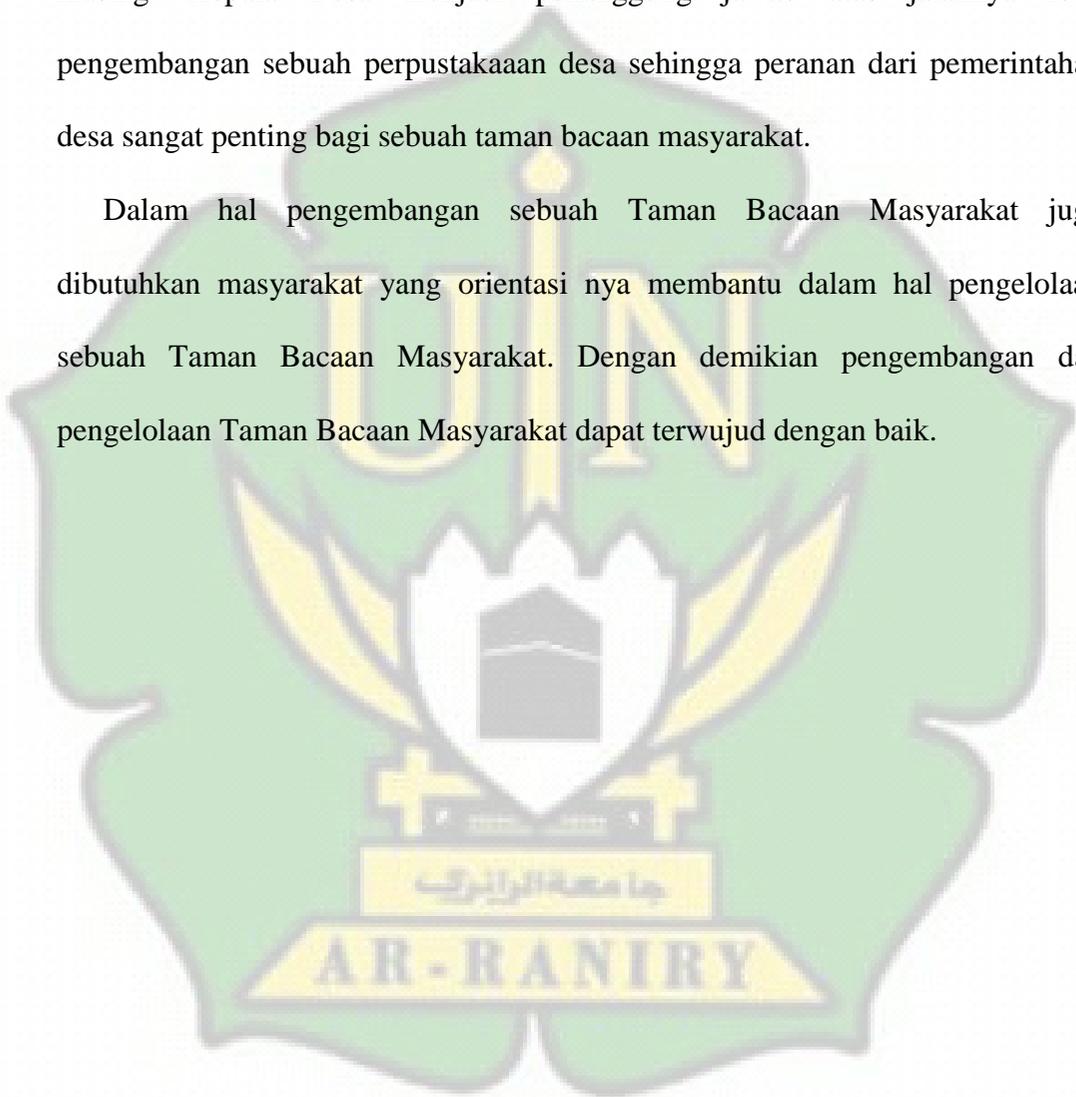
Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat ini merupakan suatu keharusan yang dijalankan oleh pemerintah desa baik dalam hal penganggaran dana, partisipasi dan keikutsertaan pemerintahan desa dalam

---

<sup>41</sup> Murniaty, *Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa/Kelurahan di Indonesia*. Universitas Sumatera Utara, 2014. Hal 4-11. Diakses pada 14 Oktober 2021 disitus : <http://repositori.usu.id/bitstream/handle/123456789/22473/>.

berbagai kegiatan dan pengadaan disebuah taman bacaan masyarakat. Pemerintahan desa dipimpin oleh Kepala Desa dan dibantu oleh bendahara, sekretaris, kaur, seksi dan tuha peut yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kepala Desa menjadi penanggung jawab atas jalannya roda pengembangan sebuah perpustakaan desa sehingga peranan dari pemerintahan desa sangat penting bagi sebuah taman bacaan masyarakat.

Dalam hal pengembangan sebuah Taman Bacaan Masyarakat juga dibutuhkan masyarakat yang orientasinya membantu dalam hal pengelolaan sebuah Taman Bacaan Masyarakat. Dengan demikian pengembangan dan pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat dapat terwujud dengan baik.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>42</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>43</sup>

Penelitian kualitatif ini dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif mengembangkan pertanyaan dasar: apa dan bagaimana kejadian itu terjadi; siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut; kapan terjadinya; dimana tempat kejadiannya. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian kualitatif yang terpercaya, masih dibutuhkan beberapa persyaratan yang harus diikuti sebagai suatu pendekatan kualitatif, mulai dari syarat data, cara atau teknik pencarian data, pengelolaan data sampai dengan analisisnya.<sup>44</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan

---

<sup>42</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi penelitian praktis*, Teras, Yogyakarta, 2011, hal. 64

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal.6

<sup>44</sup> Djuandi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Rauzz Media, 2013), hal. 25

gejala yang menghasilkan data deskriptif pada suatu konteks tertentu dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan bergantung pada pengamatan. Dalam metode ini peneliti mengungkapkan alasan memilih kualitatif untuk menggali lebih dalam mengenai fakta secara menyeluruh dan rinci dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah tentang peran pemerintah desa dalam pengembangan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) di Desa Lambirah Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian ini ingin mengekspose peran pemerintah desa yang dijalankan di masyarakat dari segi pengembangan taman bacaan masyarakat. Taman Bacaan masyarakat merupakan suatu tempat pendidikan dan gudang informasi yang dapat dimanfaatkan oleh lapisan masyarakat sehingga membutuhkan pengelolaan, pengembangan dan kepedulian serta peranan dari pemerintahan desa setempat. Sehingga perlu diteliti lebih jauh bagaimana pengalokasian dana untuk taman bacaan masyarakat dan upaya yang dilakukan pemerintahan desa dalam hal pengembangan taman bacaan masyarakat ini.

## **B. Lokasi Dan Waktu**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) yang beralamat di Gampong Lambirah Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar pada bulan Desember 2021.

Alasan memilih Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah sebagai lokasi penelitian karena perpustakaan ini pernah terpilih sebagai perpustakaan Gampong terbaik di Aceh Besar pada tahun 2017, dan termasuk salah

satu Perpustakaan Gampong terbaik tingkat Nasional pada tahun 2020 dengan predikat terbaik kategori Lomba Cerita Dampak Tulisan Perpustakaan Desa serta pada tahun 2021 Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe ini juga mendapatkan Juara 1 pada lomba Perpustakaan terbaik desa tingkat provinsi. Perpustakaan ini bisa dikategorikan sebagai perpustakaan berprestasi dan eksis diberbagai cabang perlombaan serta aktif dalam setiap kegiatan, serta belum ada penelitian sebelumnya mengenai peran pemerintahan desa dalam pengembangan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) di Gampong Lambirah.

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021-Januari 2022 bertempat di Gampong Lambirah Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar.

### **C. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti harus mengarah pada satu masalah melalui beberapa tahap observasi yang dilakukan untuk menarik masalah yang ditemukan secara rasional dan fleksibilitas, sehingga tercapai fokus penelitian yang akan dilalui oleh peneliti dalam rancangan penelitiannya.<sup>45</sup> Yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah peran pemerintah desa dalam pengembangan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) di Gampong Lambirah di Gampong Lambirah, dan upaya yang telah dilakukan pemerintah desa dalam pengembangan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) di Gampong Lambirah.

### **D. Subjek Dan Objek**

---

<sup>45</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2010), hal 14

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (Organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Didalam subjek inilah terdapat objek penelitian. Objek Penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.<sup>46</sup> Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah aparatur pemerintahan Desa Lambirah yang terdiri dari Kepala Desa, Bendahara Desa, Ketua Tuha Peut dan 1 orang pengelola perpustakaan. Sedangkan yang menjadi objek nya adalah Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu data yang memiliki validitas tinggi dan akurat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode :

##### **a. Observasi**

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan.<sup>47</sup> Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data deskripsi keadaan objek penelitian yang menunjang penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan

---

<sup>46</sup> Saifuddin Azwar. *Metode penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 1998 hal 27

<sup>47</sup> Iryana dkk, *Teknik pengumpulan Data Metode Kualitatif*. (STAIN : Sorong). Hal 9

dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>48</sup>

Pada penelitian ini membutuhkan observasi yang mendalam agar peneliti lebih memahami dan mendalami suatu kejadian yang akan diteliti, dan terkadang peneliti menemukan hal-hal baru dari observasi yang dilakukan sehingga peneliti lebih terbuka terhadap peristiwa atau kejadian yang diteliti.

Observasi pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan dibuatnya selembar pedoman observasi yang berisi indikator-indikator yang mungkin muncul. Penulis melakukan pengamatan terhadap pengembangan dari perpustakaan tersebut sesuai dengan pedoman observasi yang telah dirancang. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan peran pemerintah desa dalam pengembangan perpustakaan di gampong lambirah.

#### **b. Wawancara**

Metode wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Peneliti bisa mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya mengenai peran pemerintah desa dalam pengembangan perpustakaan. Metode wawancara kualitatif ini menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan.<sup>49</sup>

Wawancara secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur sering disebut

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta), 2007, hal. 139

<sup>49</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Alfabeta. 2016. Hal 68

wawancara buku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah disediakan sebelumnya (biasanya tertulis), sedangkan wawancara tak terstruktur sering disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*opened interview*).<sup>50</sup>

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat terbuka dan mendalam yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan atau data-data yang ada pada Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah sebagai objek penelitian. Dalam wawancara terstruktur peneliti dan informan menjadi subyek yang aktif dan peneliti harus menangkap makna tersebut secara mendalam. Alasan penggunaan metode wawancara agar peneliti dapat menggali tidak hanya apa yang diketahui dan dialami subyek yang diteliti akan tetapi peneliti juga harus mengetahui apa yang tersembunyi jauh di dalam subjek penelitian.

Sasaran yang tepat dalam melakukan wawancara dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Bendahara Desa, Ketua Tuha Peut dan 1 orang pengelola perpustakaan dan beberapa pengguna Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah.

### **c. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi

---

<sup>50</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2006. Hal 180

dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>51</sup>

Metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini merupakan metode penelusuran data histori. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situs sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip yang termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan metode dokumentasi untuk mendapatkan kelengkapan data. Adapun metode dokumentasi yang dilakukan disini adalah untuk mendapatkan data rekaman, daftar pengunjung, statistik, laporan kegiatan atau foto video kegiatan pemerintahan desa dalam kegiatan perpustakaan. Serta mendokumentasikan tentang kegiatan wawancara bersama informan, hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa peneliti telah melakukan wawancara dengan informan.

## **F. Kredibilitas Data**

Kredibilitas data merupakan tingkat kepercayaan atau kebenaran data yang telah dikumpulkan dan tingkat kecocokan data sesuai dengan penelitian dan hasil dari penelitian agar sesuai dengan konteks yang diteliti. Uji kredibilitas data atau

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta), 2007. Hal. 240

<sup>52</sup> Yusuf, A.M. *Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana. 2014. Hal

kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketentuan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan membercheck.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas data dengan cara :

### **1. Perpanjangan pengamatan**

Dengan perpanjang pengamatan ini berarti hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dengan perpanjangan pengamatan juga peneliti dapat melihat data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak dilapangannya sehingga data yang diperoleh tersebut sudah kredibel atau benar.<sup>54</sup>

### **2. Triangulasi**

Triangulasi merupakan pengecekan data yang telah diperoleh peneliti dari berbagai macam sudut pandang, sumber, teknik dan waktu.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi pengecekan keabsahan data dari hasil wawancara yang sudah ada dan dari data yang sudah didapatkan.

### **3. Member check**

Member check merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapun tujuan dilakukannya member check yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data dan informan. Member

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2009). Hal. 370

<sup>54</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2017. Hal 21

<sup>55</sup> Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2016. Hal 17

check dapat dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data. Mekanismenya dapat dilakukan secara individual yaitu dengan cara peneliti menemui sumber data atau bertemu dalam forum diskusi kelompok. Pada proses ini data dapat ditambah, dikurangi, ataupun ditolak oleh sumber data hingga diperolehnya kesepakatan bersama, dapat berupa dokumen yang telah ditanda-tangani.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini validasi melalui member check dapat dilakukan dengan mewawancarai para pengguna Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah.

### **G. Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>57</sup>

Analisis data dilakukan dengan melalui proses pengkajian hasil yang didapatkan di lapangan, yaitu hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen-dokumen yang telah terkumpul. Data mentah yang didapatkan jumlahnya begitu banyak, dan terkadang tidak semua data yang didapatkan relevan, sehingga perlu dilakukan reduksi data untuk memilih data yang benar-benar relevan.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan antara lain :

---

<sup>56</sup> Mustari M dan Rahman MT. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : LaksBang Pressindo, 2012. Hal 40

<sup>57</sup> Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*.(Jurnal Alhadharah, 2018. Vol. 17 No.33 hal 84)

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, meringkas hasil pengumpulan data kedalam konsep, kategori, dan tema-tema. Itulah yang dinamakan kegiatan reduksi data.<sup>58</sup>

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan reduksi data. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

### **b. Data Display**

Data display atau penyajian data adalah kegiatan dimana sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

### **c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

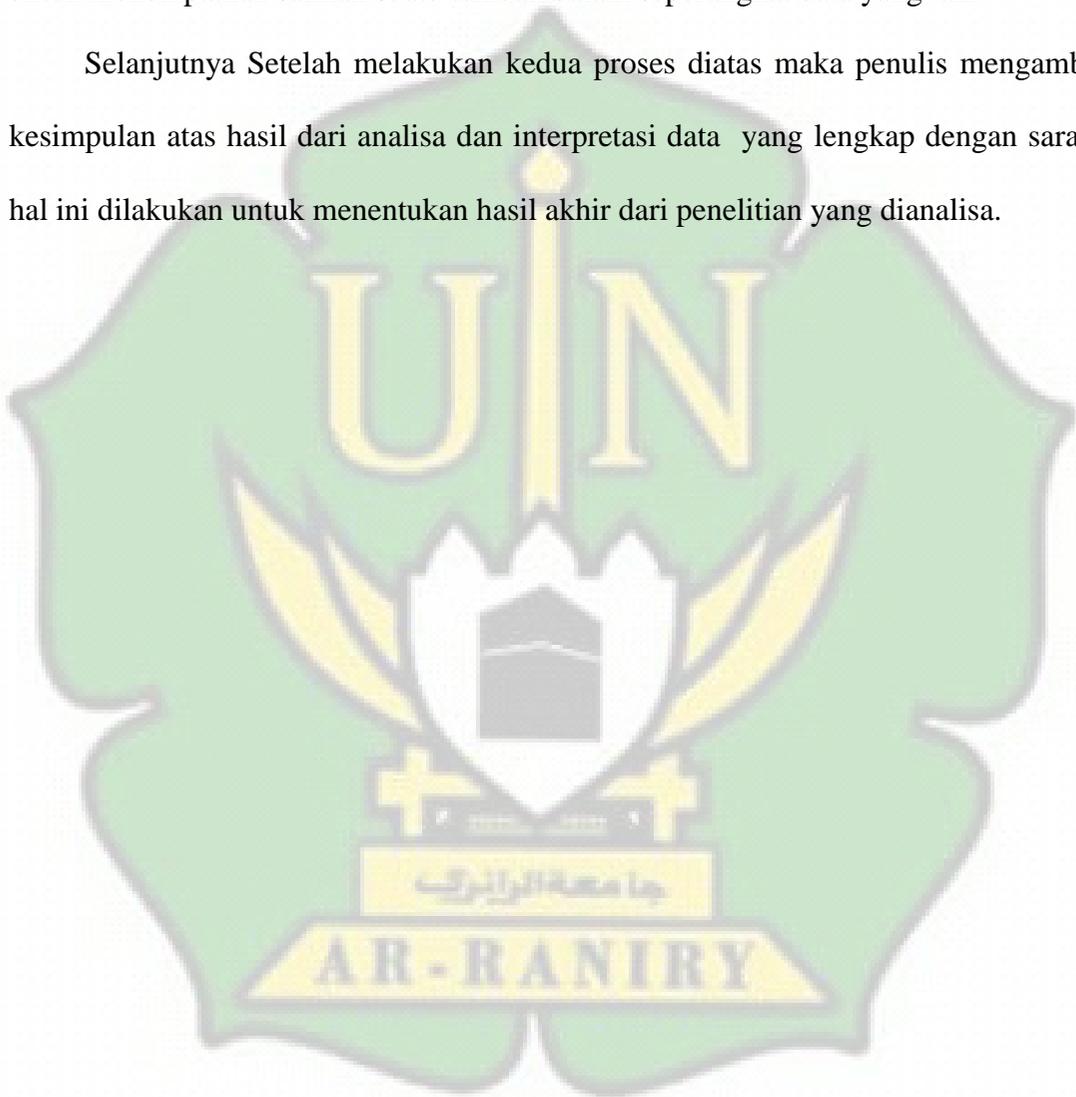
Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian

---

<sup>58</sup> *Ibid, hlm.91*

berlangsung, dengan cara memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif dan adanya upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.<sup>59</sup>

Selanjutnya Setelah melakukan kedua proses diatas maka penulis mengambil kesimpulan atas hasil dari analisa dan interpretasi data yang lengkap dengan saran, hal ini dilakukan untuk menentukan hasil akhir dari penelitian yang dianalisa.



---

<sup>59</sup> *Ibid, hlm.94*

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT)**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) terletak di Gampong Lambirah Kec. Sukamakmur Kab. Aceh Besar. Taman pendidikan Masyarakat atau lebih dikenal dengan Perpustakaan Tanyoe Gampong Lambirah berada di lokasi strategis dan memiliki halaman bermain yang luas serta berdekatan dengan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gampong Lambirah.

#### **2. Sejarah Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT)**

Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) berdiri sejak tanggal 07 Agustus 2011 atas ide Husnul Khatimah Adnan dan dibantu oleh “*Lambiwood Community*” yaitu komunitas remaja putra dan putri Gampong Lambirah. Perpustakaan Gampong Lambirah berada dibawah naungan atau binaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Besar. Gedung pertama yang menjadi perpustakaan ini ialah gedung bekas SD lambirah dan selanjutnya perpustakaan ini mendapat bantuan gedung dari Dinas BKSP yang sekarang dikenal DP3A yaitu Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Aceh Besar. Perpustakaan ini lebih dikenal dengan nama Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT), nama tanyoe yang berarti “Kita” digunakan agar lebih akrab dengan masyarakat sekitar. Perpustakaan ini masi terus bergerak dan

berkembang serta eksis sampai sekarang dengan jumlah koleksi yang mencapai ratusan eksamplar.

### **3. Visi dan Misi Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT)**

a. Visi

Menjadikan Perpustakaan sebagai pusat belajar dan berkegiatan masyarakat.

b. Misi

1. Meningkatkan minat baca masyarakat sekitar
2. Membudayakan kegemaran membaca dan pemanfaatan perpustakaan dikalangan masyarakat
3. Membuat kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **4. Pengelola Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT)**

Adapun riwayat pengelola Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Riwayat Kapala (pengurus/pengelola) Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe Gampong Lambirah.

No	Nama	Masa Jabatan
1	Husnul Khatimah	2011-2015
2	Amir Husni	2016-2017
3	Wirdawati	2017-2019
4	Novayaturrahmi	2019-2021

Adapun Kepala Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) sekarang adalah Novayaturrahmi yang dibantu oleh beberapa pengelola lainnya yang berasal dari Gampong Lambirah. Kegiatan relawan sehari-hari adalah merapikan buku, menulis katalog yang diarahkan oleh kepala taman bacaan masyarakat. Adapun jumlah pengelola pebantu sebanyak 10 orang dari latar belakang mahasiswa dan pelajar.

### 5. Struktur Organisasi Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT)



(Gambar 1. Struktur Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah)

Tabel 2. Tenaga Pengelola Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Status
1	Novayaturrahmi, S.IP	Kepala	S1 Ilmu Perpustakaan	Tenaga Honorer
2	Rijalul Akbar	Wakil	SMA/MA	Mahasiswa
3	Rosalia	Sekretaris	SMA/MA	Mahasiswa
4	Nabila Rahmah	Bendahara	SMA/MA	Mahasiswa
5	M. Rindiani Harahap	Bidang Pengadaan	SMA/MA	Mahasiswa
6	Khairia Rahima	Bidang Pengolahan	SMA/MA	Mahasiswa
7	Lidiana	Bidang Sirkulasi	SMP/MTS	Pelajar
8	Nadiatul Ulya	Bidang Keanggotaan	SMP/MTS	Pelajar
9	Aris Munandar Harahap	Bidang Promosi	SMP/MTS	Pelajar
10	Najiban Faiza	Bidang Inventarisasi	SMP/MTS	Pelajar

11	Gadisa Nanda	Bidang Promosi	SMP/MTS	Pelajar
----	--------------	-------------------	---------	---------

## 6. Jam Layanan dan Jenis Layanan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT)

### a. Jam Layanan

Tabel 3. Jadwal layanan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT)

Gampong lambirah

No	Hari	Jam Layanan
1	Rabu	15:00-17:00
2	Jumat	15:00-17:00
3	Sabtu	15:00-17:00

Walaupun jam layanan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe ini dibuka khusus pada hari Rabu, Jumat dan Sabtu namun apabila ada yang ingin berkunjung atau mengembalikan buku maka Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) ini tetap akan menerima layanan tersebut.<sup>60</sup>

### b. Jenis Layanan

Jenis layanan yang dilaksanakan di Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah

- 1) Layanan Sirkulasi
- 2) Layanan Baca Ditempat

<sup>60</sup> Wawancara dengan ibu Novayaturrahmi, Kepala Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe, 22 Desember 2021.

- 3) Layanan Story Telling
- 4) Layanan Koleksi Anak
- 5) Layanan Audio Visual
- 6) Layanan Penelusuran Informasi (Menggunakan alat dan paket data sendiri, pengelola hanya mengarahkan)
- 7) Layanan Ekstensi
- 8) Layanan Print dan Foto copy gratis<sup>61</sup>

## **7. Fasilitas dan Koleksi Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT)**

### **1. Fasilitas Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT)**

Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang berfungsi untuk memudahkan masyarakat dalam penelusuran informasi dan koleksi, serta memberikan kemudahan dan kenyamanan selama berada di ruangan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe ini. TPMT ini memiliki sebuah gedung tersendiri dilengkapi dengan rak koleksi referensi, meja sirkulasi yang merangkap dengan meja pemustaka yang piket pada hari tertentu yang digabung menjadi satu serta tersedia sebuah meja yang digunakan untuk meja tamu merangkap dengan meja rapat.

Tabel 4. Fasilitas Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan ibu Novayaturrahmi, Kepala Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe, 22 Desember 2021

NO	FASILITAS	JUMLAH ITEM
1	Meja Rapat	1
2	Meja Kerja	2
3	Meja Baca	1
4	Meja Baca Plastik	2
5	Meja Komputer	1
6	Kipas Angin	9
7	Rak Besi	2
8	Rak Buku Kayu	1
9	Lemari Kayu	1
10	Lemari Plastik	19
11	Kursi Sova	2
12	Kursi sova hitam putih	10
13	Kursi Plastik Merah	1
14	Tempat sampah	2
15	Papan Tulis	4
16	Sapu	3
17	Televisi	1
18	Kursi bulat warni	3
19	Rak foto persegi	3
20	Bola dunia	1
21	Komputer	4

22	Printer	1
23	CPU	1
24	Layar Infokus	1
25	Loker	1
26	Bingkai Foto	19
27	Piagam/Penghargaan	11
28	Lampu	6
29	Dispenser	1
30	Rak Mukena	1

Semua sarana dan prasarana tersebut diatas digunakan untuk pengelolaan dan kelancaran berjalannya Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah.

## 2. Koleksi Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT)

Koleksi yang dimiliki Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) yaitu terdiri dari koleksi khusus, koleksi audiovisual, koleksi e-Book, dan koleksi referensi yang total semuanya 2.304 judul 3.950 eksamplar. Dari koleksi tersebut dimanfaatkan dipergustakaan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Koleksi Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) sebagaimana digambarkan pada table berikut :

Tabel 5. Koleksi Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT)

No	Jenis Koleksi	Judul	Eksamplar
1	000 Karya Umum	109	191

2	100 Ilmu Filsafat dan Psikologi	90	97
3	2x0 Agama Islam	610	897
4	300 Ilmu Sosial	113	295
5	400 Bahasa	98	113
6	500 Sains	251	471
7	600 Teknologi dan Ilmu Terapan	223	547
8	700 Kesenian Dan Olahraga	160	230
9	800 Kesusastraan	525	831
10	900 Sejarah dan Geografi	125	178
	<b>TOTAL</b>	<b>2.304</b>	<b>3.950</b>

Tabel 6. Jenis Koleksi Lainnya Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah

No	Jenis	Jumlah
1	E-Book	72
2	Audio Visual	84
3	Permainan Dan Alat Peraga	24
	<b>TOTAL</b>	<b>180</b>

## 8. Prestasi Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah

Berikut beberapa prestasi yang telah diraih Taman Pendidikan Masyarakat  
Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah

Tabel 7. Prestasi yang telah diraih Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe  
(TPMT) Gampong Lambirah

No	Prestasi Yang Diraih	Tahun
1	Juara I Perpustakaan gampong terbaik tingkat Kabupaten Aceh Besar	2014
2	Juara II perpustakaan gampong terbaik tingkat Provinsi Aceh	2015
3	Juara II perpustakaan gampong terbaik tingkat Kabupaten Aceh Besar	2016
4	Juara I perpustakaan gampong terbaik tingkat kabupaten Aceh Besar	2017
5	Juara III perpustakaan gampong terbaik tingkat Provinsi Aceh	2017
6	Juara I perpustakaan gampong Terbaik se-Aceh Besar	2019
7	Juara II perpustakaan Gampong terbaik tingkat Provinsi Aceh	2020
8	Perpustakaan Desa Terbaik dalam implementasi program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional	2020
9	Cerita impact perpustakaan terbaik kategori tulisan tingkat	

	Nasional yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional	2020
10	Juara I Perpustakaan gampong terbaik tingkat Provinsi	2021
11	Perpustakaan Desa terbaik dalam implementasi program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Tingkat Provinsi	2021
12	Perpustakaan Desa Terbaik dalam implementasi program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional	2021
13	Juara harapan III Perpustakaan Desa/Kelurahan terbaik tingkat Nasional	2021

## **B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **1. Peran pemerintah desa dalam mendukung Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT ) Gampong Lambirah**

Selain melakukan observasi, penulis juga melakukan wawancara dengan key informan yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelayanan di Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah. Wawancara dilakukan pada 22 Desember 2021 yang melibatkan 1 orang pengelola Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT), 1 orang Keuchik, 1 orang Bendahara, 1 orang Ketua Tuha Peut Gampong Lambirah serta beberapa orang masyarakat pengguna. Berikut adalah hasil wawancaranya.

a) Hasil Wawancara dengan Pengelola Taman Pendidikan Masyarakat  
Tanyoe

Menurut Ibu Novayaturrahmi selaku kepala dan pengelola Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT ) Gampong Lambirah, pemerintah desa sangat berperan dalam mendukung pengembangan perpustakaan desa. Menurutnya masyarakat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini karena pola pikir masyarakat yang sudah berubah dan terbuka tentang pentingnya pendidikan untuk anak. Motivasi yang diberikan kepada masyarakat ialah dengan cara memaparkan manfaat datang ke perpustakaan serta manfaat langsung yang didapatkan masyarakat dari perpustakaan tersebut.

Jumlah dana desa yang dialokasikan untuk perpustakaan setiap tahun sebanyak 1% dari keseluruhan dana desa. Dana perpustakaan bersumber dari Anggaran Dana Desa (ADD 2020) dalam bentuk insentif yang diberikan untuk pengelola. Lembaga Tunas Cendekia juga turut membantu dalam bentuk anggaran pada tahun 2013-2014. Selain itu, Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Aceh juga membantu dalam bentuk pengadaan koleksi, sarana dan pra sarana serta berbagai kegiatan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT ) lainnya. Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT ) juga mendapatkan dukungan dari kerjasama dengan *Aceh Japan Community Art* yang disalurkan dalam bentuk program-program yang dilaksanakan di Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT ).

Beberapa program yang berjalan selama ini antara lain bimbingan belajar gratis, pelatihan computer, pelatihan tarian, bimbingan calistung (cara tulis dan menghitung), pelatihan leadership, pelatihan kepustakawanan, Reading treep (membaca di alam bebas sambil jalan-jalan), storytelling dan pelatihan pembuatan videografi.

Bentuk kolaborasi pemerintah desa dengan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah hanya pada saat ada tamu yang berkunjung atau ada acara penting tertentu yang mengharuskan pemerintah desa datang ke Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT). Belum ada apresiasi yang diberikan pemerintah desa kepada Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) ketika mendapatkan juara di setiap perlombaan yang di ikuti.

Sejauh ini pemerintah desa belum mengalokasikan anggaran untuk pengadaan koleksi dan pengadaan sarana dan pra-sarana di Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT).

Novayaturrahi juga mengatakan masih banyak kendala yang dihadapi perpustakaan diantaranya anggaran yang masih minim, dukungan masyarakat dan pemerintah desa yang masih sangat kurang, sumber daya masyarakat yang minim. Selain itu, latar belakang pengelola yang berbeda juga menjadi masalah tersendiri serta kurang terupdate nya koleksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sebahagian koleksi Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) adalah hasil dari sumbangan bukan dari pengadaan perpustakaan sendiri.

Harapannya kedepan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) semoga mendapatkan dukungan dan perhatian yang penuh dari masyarakat dan khususnya pemerintah desa, koleksi yang bertambah sesuai dengan kebutuhan, bisa terus memberikan motivasi dan inspirasi untuk perpustakaan desa lainnya, serta Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) ini dapat berjalan dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.<sup>62</sup>

b) Hasil wawancara dengan Pemerintahan Desa Lambirah

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Mukhlis S,Pd selaku keuchik Gampong Lambirah, Bapak Mukhlis S,Pd mengatakan hanya mengunjungi perpustakaan 1-2 kali dalam sebulan dan keterlibatannya hanya jika ada tamu dari luar yang datang dan di undang oleh kepala perpustakaan. Selama menjabat sebagai Keuchik Gampong Lambirah belum ada sarana dan prasarana yang dibangun untuk meningkatkan literasi masyarakat Desa Lambirah. Informan juga mengatakan sistem penunjukan atau penempatan kepala perpustakaan berdasarkan siapa yang paling lama dan aktif berkontribusi di perpustakaan dengan persetujuan masyarakat ketika adanya rapat desa. Ia juga mengatakan dana desa yang bisa dialokasikan untuk perpustakaan sebanyak 2% dari keseluruhan dana desa yang dianggarkan dalam bentuk insentif kepada pengelola. Untuk tahun 2022 Desa Lambirah telah menganggarkan dana untuk pengecatan bangunan Taman Pendidikan

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan ibu Novayaturrahmi, Kepala Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe, 28 Desember 2021.

Masyarakat Tanyoe (TPMT). Sementara untuk program literasi masyarakat belum ada yang dikembangkan oleh aparatur desa, aparatur desa hanya member persetujuan saja untuk setiap program yang dijalankan. Harapannya kedepan semoga perpustakaan semakin berkembang, dapat bekerjasama dengan pemerintah desa, serta dapat mensejahterakan masyarakat<sup>63</sup>

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Faisal selaku bendahara desa di Gampong Lambirah. Ia mengunjungi perpustakaan paling banyak sebulan 1-2 kali selain dari adanya undangan dari kepala perpustakaan dan adanya tamu, ia datang ke perpustakaan untuk melihat suasana dan membaca buku-buku pengetahuan guna untuk memenuhi mata kuliah yang sedang ditempuhinya. Bapak Faisal mengatakan selama ia menjabat sebagai Bendahara Desa belum ada satupun sarana dan prasarana yang dibangun guna meningkatkan literasi masyarakat desa di Gampong Lambirah. Pak Faisal mengkonfirmasi sistem pengangkatan kepala Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT ) seperti yang disampaikan oleh Kepala Desa.

Ia juga mengatakan dari dana desa yang bisa dialokasikan ke perpustakaan hanya 1-2% dan disesuaikan lagi dengan kebutuhan. Menurut bapak Faisal belum ada cara yang bisa ia lakukan untuk mendorong masyarakat agar mau datang ke perpustakaan.

Untuk pengembangan program-program literasi khusus belum ada dilaksanakan, hanya saja aparatur desa mengevaluasi setiap kegiatan yang di tawarkan oleh perpustakaan itu sendiri untuk dijalankan. Harapan

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhlis, Keuchik Gampong Lambirah, 27 Desember 2021.

kedepannya semoga semakin maju dan mendapatkan juara di tingkat provinsi

64

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Maimun yang menjabat sebagai Ketua Tuha Peut di Gampong Lambirah. Ia mengatakan tidak pernah khusus berkunjung ke perpustakaan kecuali ada kebutuhan saja dari Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) dan ada tamu yang berkunjung ke perpustakaan yang mengharuskannya datang ke perpustakaan. Selama menjabat sebagai Ketua Tuha Peut tidak ada sarana dan prasarana yang dibangun khusus untuk menunjang berjalannya Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT). Dia membenarkan bahwa lokasi/tanah milik desa telah diizinkan sebagai tempat dibangunnya gedung perpustakaan. Pak Maimun membenarkan dana desa yang bisa dialokasikan untuk perpustakaan hanya sebanyak 1-2% dari keseluruhan dana desa.

Pak Maimun mendorong masyarakat agar datang ke perpustakaan dengan cara mensosialisasi faedah dan manfaat dari perpustakaan itu sendiri didalam forum rapat masyarakat. Ia juga mengatakan belum ada program-program literasi masyarakat yang dikembangkan oleh pemerintahan desa dan belum adanya dukungan material dan moral yang diberikan demi kemajuan taman pendidikan masyarakat tanyoe di Gampong Lambirah. Harapan kedepannya

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Faisal, Bendahara Gampong Lambirah, 27 Desember 2021.

semoga perpustakaan dapat dikelola dengan baik, ditingkatkan jam layanan dan saling menjaga untuk kebaikan kedepannya.<sup>65</sup>

c) Hasil wawancara dengan pengguna/masyarakat Gampong Lambirah

Hasil wawancara dengan Naufal selaku pengguna tetap Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT). Ia mengatakan pemerintah desa datang ke perpustakaan jika ada acara saja misalnya acara syuting dengan TVRI dulu atau ada tamu dinas yang datang. Beberapa program yang diikuti saat ini antara lain program belajar calistung, senam pagi, reading treep (membaca di alam bebas sambil jalan-jalan) dan storytelling. Pelaksanaan kegiatan tersebut adalah pengelola inti dan pengelola pembantu perpustakaan itu sendiri. Tidak ada fasilitas atau sarana yang dibangun pemerintah desa untuk perpustakaan. Harapan kedepannya perpustakaan semakin maju dan ramai pengunjung dari luar.<sup>66</sup>

Hasil wawancara dengan Aqila selaku pengguna tetap Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT). Program yang ia diikuti antara lain tarian, belajar calistung, hafalan surah pendek dan reading treep (membaca di alam bebas sambil jalan-jalan), yang terlibat dalam kegiatan tersebut ialah pengelola inti dan pengelola pembantu perpustakaan. Ia juga mengatakan tidak ada sarana dan prasarana yang dibangun

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Maimun, Ketua Tuha Peut Gampong Lambirah, 27 Desember 2021

<sup>66</sup> Wawancara dengan Naufal, Pengguna tetap Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah, 28 Desember 2021

pemerintah desa untuk perpustakaan. Untuk harapannya semoga perpustakaan semakin maju dan sukses.<sup>67</sup>

Hasil wawancara dengan Zulida pengguna tetap Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah. Ia mengatakan pemerintah desa mengunjungi perpustakaan jika ada dilaksanakan perlombaan dan bupati yang datang. Ia aktif di beberapa program antara lain tari, senam pagi, storytelling, kerajinan tangan reading treep (membaca di alam bebas sambil jalan-jalan), dan pelatihan leadership. Harapannya untuk perpustakaan kedepannya semakin berkembang, sukses, mendunia dan semakin maju.<sup>68</sup>

Hasil wawancara dengan Suriati selaku wali murid pengguna tetap Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) atau dari lapisan masyarakat gampong lambirah. Ia mengatakan pernah melihat keuhik gampong lambirah datang ke perpustakaan pada saat ada tamu dari dinas perpustakaan dan kearsipan. Ia juga mengatakan tidak adanya fasilitas atau sarana yang dibangun pemerintah desa khusus perpustakaan. Harapan kedepannya untuk perpustakaan semoga semakin maju, berkembang dan semakin membaik.<sup>69</sup>

Hasil wawancara dengan Nadia selaku masyarakat dan pengguna perpustakaan gampong lambirah dari latar belakang pelajar/siswi. Ia mengatakan pemerintah desa datang mengunjungi perpustakaan jika ada

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Aqila, Pengguna tetap Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah, 28 Desember 2021

<sup>68</sup> Wawancara dengan Zulida, Pengguna tetap Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah, 28 Desember 2021

<sup>69</sup> Wawancara dengan Suriati, Masyarakat Gampong Lambirah, 27 Desember 2021

acara-acara tertentu yang diadakan di perpustakaan. Pemerintah desa terlibat didalam kegiatan perpustakaan jika kegiatan tersebut ada mengundang tamu dari luar. Harapan kedepannya untuk perpustakaan semakin sukses, ramai pengunjung, dihargai keberadaan oleh pemerintah setempat dan semakin maju.<sup>70</sup>

Hasil Wawancara dengan Rijal selaku masyarakat pengguna perpustakaan Gampong Lambirah dari latar belakang mahasiswa sebuah universitas di Banda Aceh. Menurutnya, peran pemerintah masih minim. Desa juga perlu melengkapi sarana dan pra sarana Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) agar lebih lengkap. Harapan kedepannya untuk perpustakaan semoga jumlah pengunjung dari luar daerah lebih meningkat agar pemerintah desa lebih mendukung dan ikut berpartisipasi di perpustakaan.<sup>71</sup>

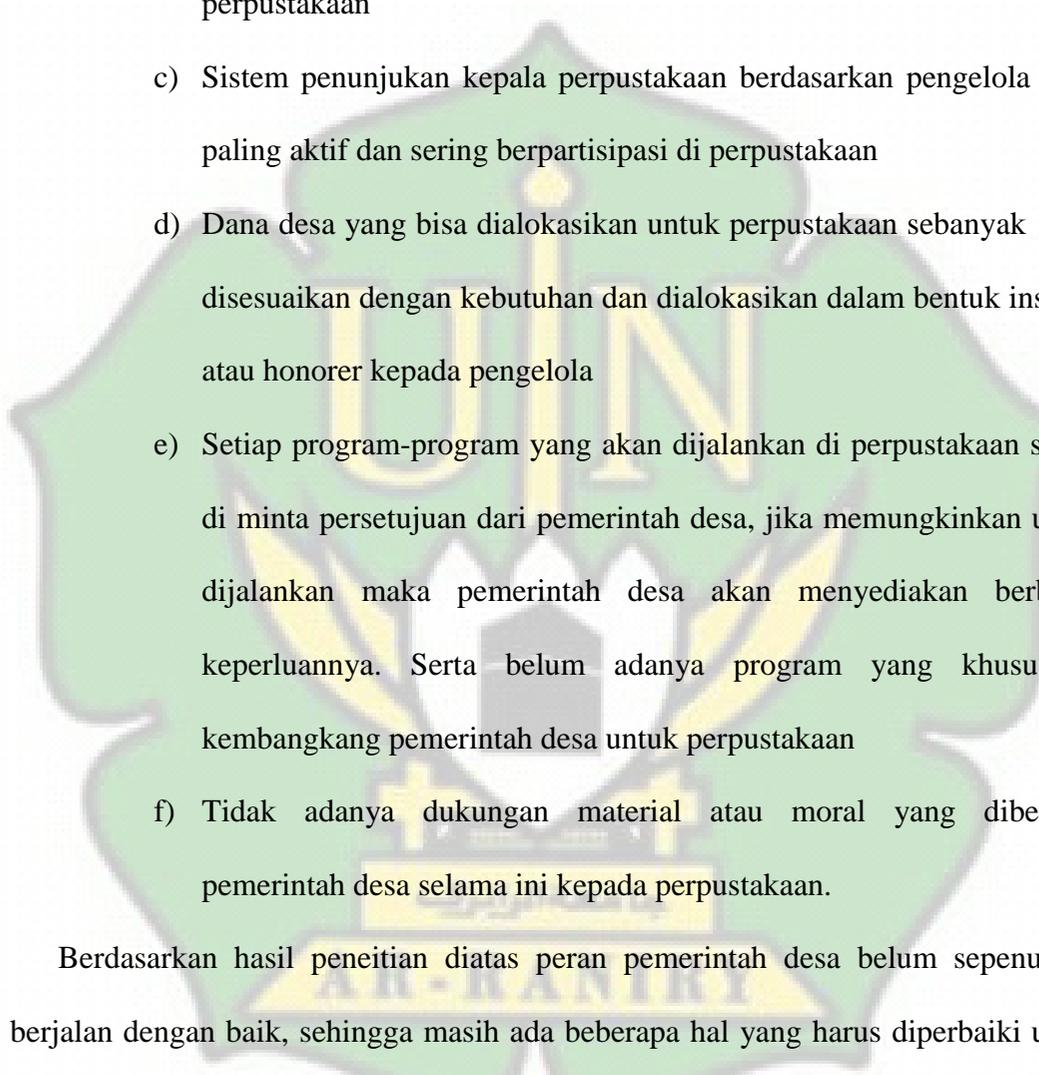
Adapun hasil dari penelitian diatas tentang peran pemerintah desa dalam mendukung Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) di Gampong Lambirah ialah sebagai berikut :

- a) Jadwal datang atau berkunjung ke perpustakaan ditentukan dari undangan kepala perpustakaan terutama jika ada tamu atau kunjungan luar yang datang ke perpustakaan. Sejauh ini tidak ada jadwal rutin kunjungan pemerintah desa ke perpustakaan.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Nadia, Pengguna/Masyarakat Gampong Lambirah, 27 Desember 2021

<sup>71</sup> Wawancara dengan Rijal, Pengguna/Masyarakat Gampong Lambirah, 28 Desember 2021

- 
- b) Selama pemerintahan desa dari tahun 2019 sampai sekarang belum adanya sarana atau fasilitas yang dibangun pemerintahan desa untuk pengembangan literasi masyarakat atau untuk menunjang berjalannya perpustakaan
  - c) Sistem penunjukan kepala perpustakaan berdasarkan pengelola yang paling aktif dan sering berpartisipasi di perpustakaan
  - d) Dana desa yang bisa dialokasikan untuk perpustakaan sebanyak 1-2% disesuaikan dengan kebutuhan dan dialokasikan dalam bentuk insentif atau honorer kepada pengelola
  - e) Setiap program-program yang akan dijalankan di perpustakaan selalu di minta persetujuan dari pemerintah desa, jika memungkinkan untuk dijalankan maka pemerintah desa akan menyediakan berbagai keperluannya. Serta belum adanya program yang khusus di kembangkan pemerintah desa untuk perpustakaan
  - f) Tidak adanya dukungan material atau moral yang diberikan pemerintah desa selama ini kepada perpustakaan.

Berdasarkan hasil peneitian diatas peran pemerintah desa belum sepenuhnya berjalan dengan baik, sehingga masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki untuk peran pemerintah desa dalam pengembangan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah sehingga dapat terlaksanakan dengan baik.

2. Kendala yang dialami pemerintah desa dalam hal pengembangan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa kendala yang dihadapi pemerintah desa dalam hal pengembangan perpustakaan antara lain :

- a) Kesalahpahaman tentang kepemilikan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis ia mengatakan masih adanya aparatur pemerintah desa yang belum satu paham dan menganggap perpustakaan bukan milik gampong, karena perpustakaan dibawah binaan Dinas Perpustakaan Aceh Besar dan ia mengatakan pada saat pemerintahan desa dulu tidak ada surat pernyataan perpustakaan untuk gampong, padahal perpustakaan itu sendiri berdiri dan dikenal di gampong lambirah, sehingga ini masih menjadi pro dan kontra dalam pemerintahan desa serta masyarakat.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Faisal ia juga mengatakan masih kurangnya pengetahuan pemerintah desa tentang kepemilikan perpustakaan dikarenakan tidak adanya surat yang diserahkan pengelola terdahulu kepada kepemilikan gampong. Sehingga ada kendala pemerintah desa menyetujui setiap penganggaran dana yang ditawarkan oleh perpustakaan.<sup>73</sup>

- b) Belum adanya kesepakatan bersama tentang pengalokasian jumlah dana desa untuk Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT)

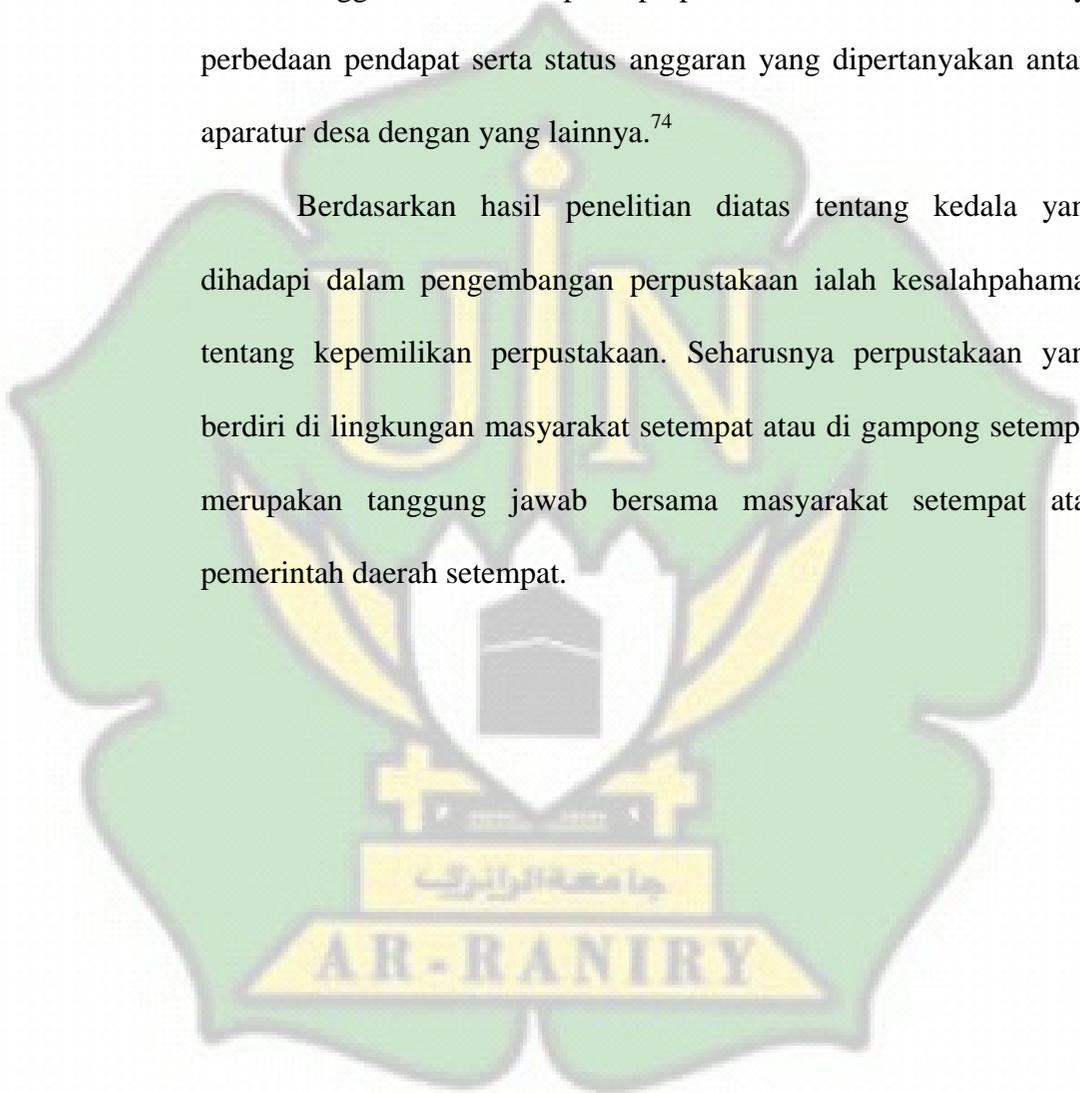
---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhlis, Keuchik Gampong Lambirah, 27 Desember 2021.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Faisal, Bendahara Gampong Lambirah, 27 Desember 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Maimun ia mengatakan masih belum adanya kesepakatan bersama tentang penganggaran dana untuk perpustakaan. Jadinya anggaran desa belum bisa di anggarkan lebih kepada perpustakaan karena masih adanya perbedaan pendapat serta status anggaran yang dipertanyakan antara aparatur desa dengan yang lainnya.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang kendala yang dihadapi dalam pengembangan perpustakaan ialah kesalahpahaman tentang kepemilikan perpustakaan. Seharusnya perpustakaan yang berdiri di lingkungan masyarakat setempat atau di gampong setempat merupakan tanggung jawab bersama masyarakat setempat atau pemerintah daerah setempat.



---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Maimun, Ketua Tuha Peut Gampong Lambirah, 27 Desember 2021

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang peran pemerintah desa dalam pengembangan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) di Gampong Lambirah Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran Pemerintah Desa Gampong Lambirah dalam mendukung Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe adalah hanya dalam hal pemberian insentif kepada pengelola perpustakaan serta pengevaluasian setiap program yang akan dijalankan. Serta penyediaan fasilitas program yang memungkinkan, contohnya penyediaan sound dan lapangan tempat senam dilaksanakan, serta penyediaan lokasi atau tanah tempat perpustakaan dibangun. Selain itu belum ada bentuk pengembangan lain yang dilakukan pemerintah desa setempat untuk perpustakaan.
2. Kendala yang dihadapi pemerintah desa dalam hal pengembangan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah ialah simpang siur atau kesalahpahaman pemerintah desa sendiri dan masyarakat terhadap kepemilikan perpustakaan serta belum adanya kesepakatan bersama tentang jumlah dana desa yang bisa dialokasikan untuk perpustakaan. Sehingga ada banyak pro dan kontra dalam hal penyediaan program yang ditawarkan perpustakaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengemukakan beberapa saran yang bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi serta pemikiran dan pertimbangan untuk masa yang akan datang.

1. Pemerintah desa diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai yang dibutuhkan perpustakaan. Contohnya seperti pemasangan jaringan internet agar memudahkan pemustaka/pengguna dalam penelusuran informasi saat berada di perpustakaan, serta memberi kesempatan kepada pengelola untuk mengupdate koleksi sesuai kebutuhan dari anggaran dana desa.
2. Pengelola Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) diharapkan lebih giat lagi dalam hal pengelolaan dan layanan sehingga jam layanan dapat ditingkatkan lagi sehingga perpustakaan bisa melayani pemustaka/pengguna kapan saja
3. Pengguna atau pemustaka Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) gampong lambirah diharapkan dapat ditingkatkan lagi kunjungan serta dapat mengikuti program-program yang sedang berjalan dengan baik.
4. Untuk masyarakat Gampong Lambirah diharapkan mendukung dan memotivasi anak-anaknya untuk datang dan mengikuti setiap kegiatan atau program-program yang dijalankan di Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT).

## DAFTAR ISI

- Acehbesarkab.go.id/index.php/hukum/category/1/peraturan-bupati.html. diakses pada hari kamis, 29 april 2021.
- Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*.(Jurnal Alhadharah, 2018. Vol. 17 No.33)
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi penelitian praktis*, Teras, Yogyakarta, 2011
- Almasri, Devi Deswimar, *Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014. Hal 48-49. Diakses pada 2 Desember 2021 disitus : <https://neliti.com/media/publications/244621-peran-program-pemberdayaan-masyarakat-de-dda19ed7.pdf>
- Amrin, *Acuan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*. Medan : Pustaka TNM MRD, 2011.
- Ani Sri Rahayu, “*Pengantar Pemerintahan Desa*”, (Malang: Sinar Grafika, 2018)
- Asep Saeful Rohman dan Sukaesih, *Transformasi Perpustakaan Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus di Desa Margamukti – Pengalengan Bandung*, Universitas Padjajaran Sumedang,2017, jurnal Perpustakaan pertanian. hlm 3-5. Di akses 8 Oktober 2021 di situs : <http://ejurnal.litbang.pertania.go.id/index.php/jpp/article/download/8255/7061>
- Ayu Lestari, *Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Penyandingan Kecamatan Teluk Gelam Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan (SNP :2013)*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2018, hlm 14-15.Di akses 30 September 2021 di situs : <http://repository.radenfatah.ac.id/3789>.
- Ayu Rizqi Ilmi dan Jazimatul Husna.(2015). *Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Demak Dengan Mitra Kerja Perpuseru*, eJournal 3.
- Balyan Saeful Ahkam, Deden Sampena, Ali Aziz, *Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Program Desa Wisata*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Sunan Gunung Djati

- Bandung, 2018. Hal 52. Diakses pada 14 Oktober 2021 disitus : <http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tamkin/articel/download/357/159>
- Budiman Djoma, *Peran Pemerintah Desa Meningkatkan Pengawasan Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Mamuya Kecamatan Galela*, hal 4. Diakses pada 2 Desember disitus : <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php>
- Darmono, *Manajemen Pelayanan Perpustakaan Desa*. (Universitas Negeri Malang : 2016).
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2006.
- Desa Banjarnayar, *Hak dan Kewajiban Desa*. Diakses pada 2 Desember 2021 disitus : <http://www.banjarnayar.desa.id/hak-dan-kewajiban-des/>
- Dinas PMD Kabupaten Banggai Kepulauan, *Tugas dan Fungsi Sekretaris Desa*. Diakses pada 2 Desember 2021 disitus : <Http://dpmd.banggaikep.go.id/tugas-fungsi->
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, Ditjen PAUDNI., *Petunjuk Teknis TBM Rintisan*, (Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hal .7. Diakses pada 14 Oktober 2021 disitus : <http://repositori.kemdikbud.go.id/1233/1/>
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, Ditjen PAUDNI., *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Ruang Publik*, (Jakarta : Kementrian pendidikan dan Kebudayaan, 2012), hal.6. Diakses pada 14 Oktober 2021 disitus : <http://yizi.info/download/pdftodocx>.
- Djuandi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Rauzz Media, 2013)
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Alfabeta. 2016.
- Hermansyah, “*Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Kecamatan Tana Lia Kabupaten Tana Tidung*”, eJournal Integratif, 3 (2), 2015
- Husin Ilyas, *Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintah Pusat Dalam Rangka Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Berdasarkan Undang-Undang pemerintahan Daerah*, (Jurnal Bina Praja : Universitas Muara Bango Jambi,

- 2012 Vol 4. No.4). hal 276-277. Diakses pada 2 Desember 2021 disitus : <http://jurnal.kemendagri.go.id/index.php/jbp/articel/>
- Iryana dkk, *Teknik pengumpulan Data Metode Kualitatif*. (STAIN : Sorong).
- Isti Indriyani, *Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Kekeluargaan Dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Literasi Masyarakat*, (skripsi), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2017. Diakses pada 14 Oktober 2021 disitus : <http://lib.unnes.ac.id/29793/1201413078.pdf>.
- Iyut Nur Cahyadi, *Peranan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Jembatan Edukasi Siluk Dalam Peningkatan Minat Baca Dan Prestasi Masyarakat Siluk Selopamioro Imogiri Bantul*, (tesis), Uin Sunan Kalijaga, 2018. Diakses pada 2 Desember 2021 disitus : [https://digilib.uin-suka.id/id/eprint/32727/1/1620011040\\_BAB-I\\_VI\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.id/id/eprint/32727/1/1620011040_BAB-I_VI_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)
- Karya Desaku Portal Desa Gondangwetan, *Tugas Dan Fungsi Pemerintahan Desa*. Diakses pada 2 Desember 2021 disitus : <Http://jaticalen.nganjukkab.go.id/desa/gondangwetan/profil/7>
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2010)
- Lina Shofiyah. Skripsi. : *Peran perpustakaan desa widodomartini terhadap pendidikan nonformal masyarakat desa widodomartini Kec.Ngempak Kab.Sleman* .(Yogyakarta : Uin sunan kalijaga, 2017).
- Murniaty, *Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa/Kelurahan di Indonesia*. Universitas Sumatera Utara, 2014. Hal 4-11. Diakses pada 14 Oktober 2021 disitus : <http://repositori.usu.id/bitstream/handle/123456789/22473/>
- Mustari M dan Rahman MT. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : LaksBang Pressindo, 2012.
- Nirwana, *Peran Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Pasca Pemekaran Di Desa Su'rulangi Kecamatan Polongbangkengselatan Kabupaten Takalar*, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015, hlm 18. Diakses pada 2 Desember 2020 disitus : <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>.
- Panduan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*. 2006. Jakarta : Djembatan Panduan.

- Pemerintahan Desa Sumodikaran, *Tupoksi Perangkat Desa*. Diakses pada 2 Desember 2021 disitus : <http://sumodikaran-bjn.desa.id/artikel/2020/9/1/tupoksi-perangkat-desa>
- Petunjuk Teknis Pengajuan Penyaluran Dan Pengelolaa Bantuan TBM* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Dan Informak, 2013)
- Putra Purwanto, dkk. *Manajemen Perpustakaan Desa*. (Lampung : Petualang Literasi, 2020).
- Roeslan Abdul Gani. 2020. Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. *Stakeholder Meeting*, Aceh Besar 26 November 2020. Diakses pada kamis 29 April 2021 dari situs: [www.acehbesarkab.go.id](http://www.acehbesarkab.go.id).
- Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Sri Ati Suwanto, *Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat*, (Jurnal Kajian Informasi dan perpustakaan: Universitas Diponegoro), Vol.3 No.1, 2015. Hal 91. Diakses pada 27 April dari situs : <http://journal.unpad.ac.id/jkip/articel/>.
- Steffy Adelia Tindi, *Peranan Pemerintah Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Studi Desa Pineleng Dua Kecamatan Peneleng*. Hal. 2. Diakses pada 2 Desember 2021 disitus : <http://unhasy.ac.id/media/publications/115-ID-Peranan-pemerintah-desa-dalam-perencanaan-pembangunan-studi-di-pineleng-dua.pdf>.
- Sugiman. *Pemerintahan Desa*. (Jurnal Binamulia Hukum: Fakultas Hukum Universitas Suryadarma. 2018. Vol. 7 No. 1.
- Sugiyono, *Metodolgi Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta), 2007.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta), 2007
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumber Saparin, *Tata Pemerintahan dan Administrasi Pemerintahan Desa*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996)
- Sutarno NS, *Membangun Taman Bacaan Masyarakat*. Jakarta : Gramedia, 2006.
- Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa*, (Jakarta : Sagung Seto, 2008).

- Wawancara dengan Novayatur Rahmi, Pengelola Perpustakaan, tanggal 10 Maret 2021 di Perpustakaan Lambirah sukamakmur Aceh Besar.
- Wawancara dengan Aqila, Pengguna tetap Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah, 28 Desember 2021
- Wawancara dengan Bapak Faisal, Bendahara Gampong Lambirah, 27 Desember 2021.
- Wawancara dengan Bapak Maimun, Ketua Tuha Peut Gampong Lambirah, 31 Desember 2021
- Wawancara dengan Bapak Mukhlis, Keuchik Gampong Lambirah, 27 Desember 2021.
- Wawancara dengan ibu Novayaturrahmi, Kepala Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe, 31 Desember 2021
- Wawancara dengan Nadia, Pengguna/Masyarakat Gampong Lambirah, 29 Desember 2021
- Wawancara dengan Naufal, Pengguna tetap Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah, 28 Desember 2021
- Wawancara dengan Suriati, Masyarakat Gampong Lambirah, 29 Desember 2021
- Wawancara dengan Zulida, Pengguna tetap Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah, 28 Desember 2021
- Web Resmi Desa Balingasal, *Hak Dan Kewajiban Masyarakat Desa*. Diakses pada 2 Desember 2021 disitus : <https://balingasal.kec-padureso.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/362>.
- Website Resmi Desa Labuan, *Tugas Dan Fungsi Kepala Dusun*. Diakses pada 2 Desember 2021 disitus : <http://labuan-ratolindo.desa.id/artikel/2021/2/8/tugas-dan-fungsi-kepala-dusun-1>
- Yusuf, A.M. *Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana. 2014.
- Zairi Imron, *Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat (Studi Desa Pulau Melako Kec. Bathin Viii Kab. Sarolangun)*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018, Hlm 1-2. Di akses 6 Oktober 2021 di situs : <http://repository.uinjambi.ac.id/863/1>.

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi Dari Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.



**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
Nomor: 566/Un.08/FAH/KP.004/05/2021  
**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Pertama** : Menunjuk saudara :
1. Zubaidah, S.Ag., M.Ed. (Pembimbing Pertama)  
2. Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A. (Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing skripsi mahasiswa
- Nama** : Dian Kamila  
**NIM** : 170503045  
**Prodi** : Ilmu Perpustakaan  
**Judul** : Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) di Gampong Lambirah Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar
- Kedua** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 03 Mei 2021 M  
21 Ramadan 1442 H

Dekan,

  
Fauzi

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Sub Bagian Administrasi Umum dan Kepegawaian Fakultas
5. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
6. Arsip

Lampiran 2. Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 2171/Un.08/FAH.I/PP.00.9/12/2021  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala Desa/Perangkat Desa Gampong Lambirah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DIAN KAMILA / 170503045**  
Semester/Jurusan : IX / Ilmu Perpustakaan  
Alamat sekarang : Gampong Lampakuk Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Taman Pendidikan Tanyoe (TPMT) Di Gampong Lambirah Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 Desember 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

*Berlaku sampai : 18 April 2022*

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Pemerintah Desa  
Gampong Lambirah



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
KECAMATAN SUKAMAKMUR  
GAMPONG LAMBIRAH**

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

NOMOR: 40/02/LBR/1/2022

Keuchik Gampong Lambirah Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar menerangkan bahwa :

Nama/ NIM : Dian Kamila /170503045

Semester/Jurusan : IX/Ilmu Perpustakaan

Alamat : Gampong Lampakuk Kec. Kuta Cot Glie Kab. Aceh Besar

Judul Penelitian : Peran pemerintah Desa dalam pengembangan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe di Gampong Lambirah Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar

Benar namanya yang tersebut diatas telah melakukan penelitian untuk mengumpulkan data dalam rangka penulisan skripsi pada Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) gampong Lambirah Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar selama dua minggu pada tanggal 22 Desember 2021 s/d 4 Januari 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Lambirah, 4 Januari 2022

Mengetahui,  
Keuchik Gampong Lambirah



Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong Lambirah.



**Perpustakaan TPM Tanyoe Gampong Lambirah**  
**Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar**  
Jl. Sultan Alaidin Johan Syah, Gampong Lambirah, Kecamatan  
Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar, Kode Pos 23361  
email:tpmtanyoe.lambirah@gmail.com

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

**Nomor :040/01/TPMT/I/2022**

Kepala Perpustakaan TPM Tanyoe Gampong Lambirah Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar menerangkan bahwa :

Nama/ NIM : Dian Kamila /170503045  
Semester/Jurusan : IX/Ilmu Perpustakaan  
Alamat : Gampong Lampakuk Kec. Kuta Cot Glie Kab. Aceh Besar  
Judul Penelitian : Peran pemerintah Desa dalam pengembangan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe di Gampong Lambirah Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar

Benar namanya yang tersebut diatas telah melakukan penelitian untuk mengumpulkan data dalam rangka penulisan skripsi pada Perpustakaan TPM Tanyoe gampong Lambirah Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar selama dua minggu pada tanggal 22 Desember 2021 s/d 4 Januari 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Lambirah, 4 Januari 2022

Mengetahui

Kepala Perpustakaan TPM Tanyoe

  
(Novayaturahmi, S.IP)

## Lampiran 5. Pedoman Wawancara

### **Pedoman Wawancara**

#### Pemerintah Desa Gampong Lambirah

##### a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Masa Jabatan :
- 4) Agama :
- 5) Pekerjaan :
- 6) Alamat :
- 7) Pendidikan Terakhir :

##### b. Pertanyaan Penelitian

1. Selama Bapak menjabat sebagai Keuchik sarana dan prasarana apa yang telah dibangun untuk meningkatkan literasi masyarakat desa ?
2. Selama Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) berdiri, seberapa sering Bapak mengunjungi perpustakaan ?
3. Bagaimana sistem penunjukan atau penempatan kepala Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) beserta pengelola ?
4. Bagaimana keterlibatan pemerintah desa di Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) ?
5. Berapa persen dana desa yang bisa dialokasikan untuk perpustakaan ?
6. Bagaimana cara bapak mendorong masyarakat agar mau datang ke perpustakaan ?

7. Bagaimana program-program literasi masyarakat yang Bapak dan Aparatur desa kembangkan ? Contohnya ?
8. Dukungan material dan moral dalam bentuk apa yang selama ini bapak berikan demi kemajuan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) ini ?
9. Apa kendala atau faktor penghambat dan pendukung yang Bapak hadapi selama adanya Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) di Gampong Lambirah ?
10. Apa harapan bapak kedepannya untuk perpustakaan ?

### **Pedoman Wawancara**

Pengelola Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe di Gampong Lambirah

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Masa Jabatan :
- 4) Agama :
- 5) Pekerjaan :
- 6) Alamat :
- 7) Pendidikan Terakhir :

b. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dengan kehadiran Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe di Gampong Lambirah ?

2. Bagaimana cara yang Bapak/Ibu terapkan dalam memotivasi masyarakat untuk pengembangan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) ?
3. Dari mana saja sumber dana perpustakaan selama ini ? bentuknya berupa apa ?
4. Program apa saja yang pernah Bapak/ibu tawarkan kepada pemerintah desa dan bagaimana bentuk kolaborasi perpustakaan dengan pemerintah desa ?
5. Program apa saja yang berjalan selama ini ?
6. Apresiasi apa yang di berikan pemerintah desa ketika perpustakaan mendapatkan juara?
7. Berapa persen dana desa yang dialokasikan untuk perpustakaan setiap tahun ?
8. Dengan jadwal rutin layanan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) saat ini apa kendala yang dihadapi ?
9. Berapa jumlah koleksi yang dianggarkan dari dana desa?
10. Kendala apa saja yang dialami pengelola Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe di Gampong Lambirah dalam hal pengembangan perpustakaan ?
11. Apa harapan pengelola perpustakaan kedepannya untuk kemajuan dan perkembangan perpustakaan ?

## Pedoman Wawancara

Masyarakat Pengguna Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Gampong

Lambirah

### c. Identitas Diri

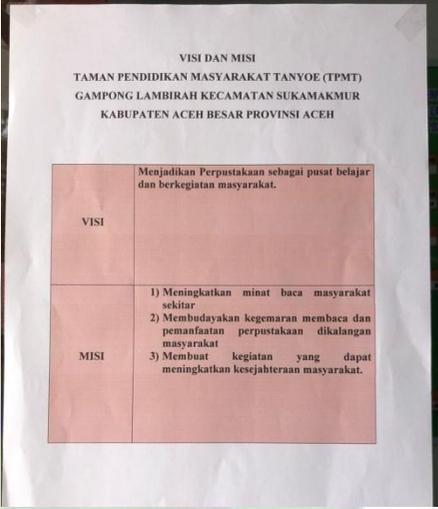
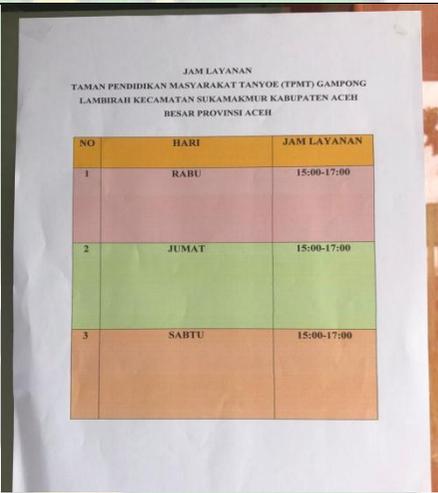
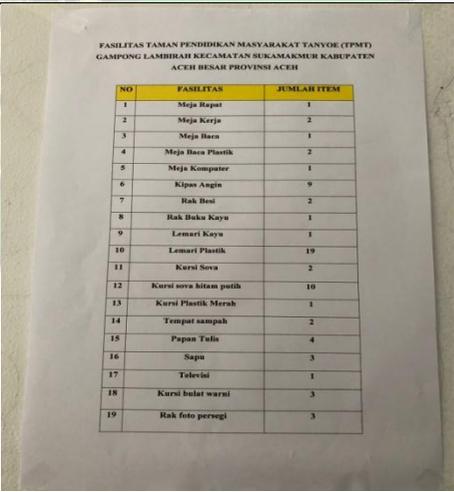
- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Umur :
- 4) Agama :
- 5) Pekerjaan :
- 6) Alamat :
- 7) Pendidikan Terakhir :

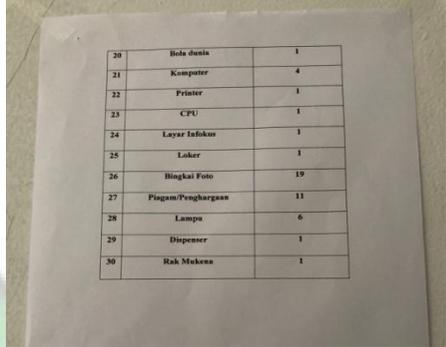
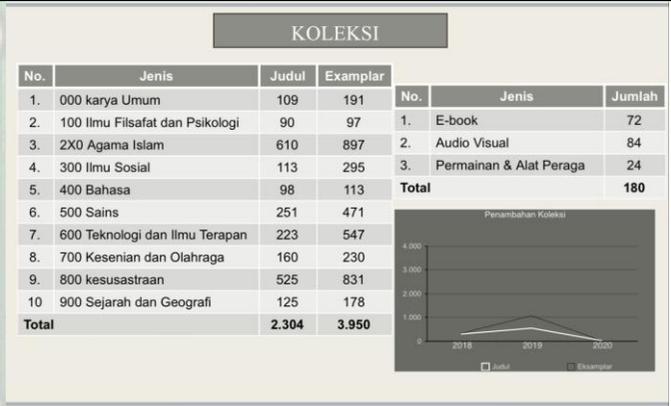
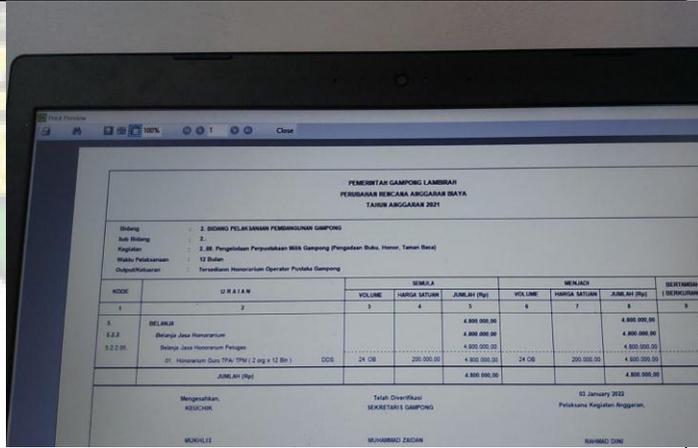
### d. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah pemerintah desa rutin mengunjungi perpustakaan?
2. Jenis program apa saja yang diikuti di Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) saat ini dan siapa saja yang terlibat ?
3. Apakah pemerintah desa selalu ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan perpustakaan?
4. Apa fasilitas atau sarana yang dibangun pemerintah desa khusus untuk perpustakaan ?
5. Apa harapan anda kedepannya untuk perpustakaan ?

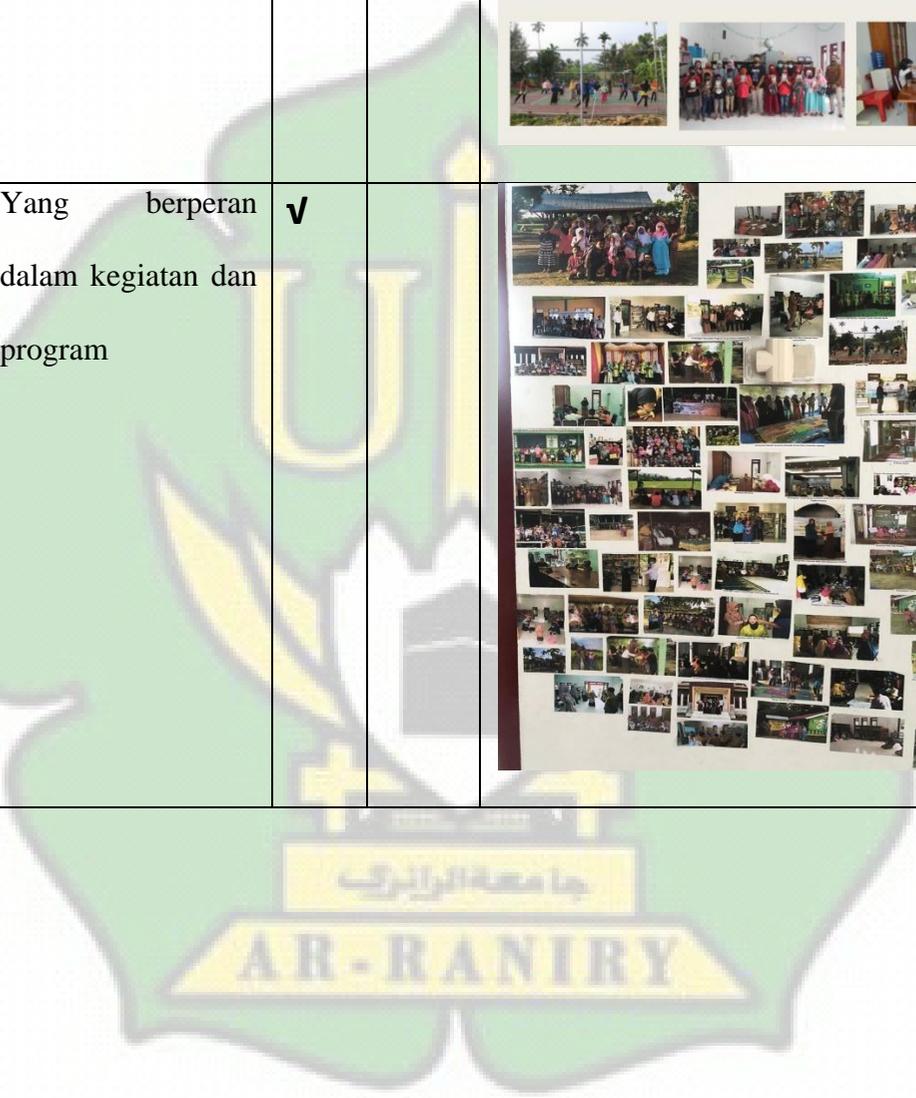
Lampiran 6. Pedoman Observasi

No	Indikator Yang di Amati	Ada	Tidak ada	Bukti Fisik
1	Lokasi Penelitian	√		
2	Struktur pengelola perpustakaan	√		

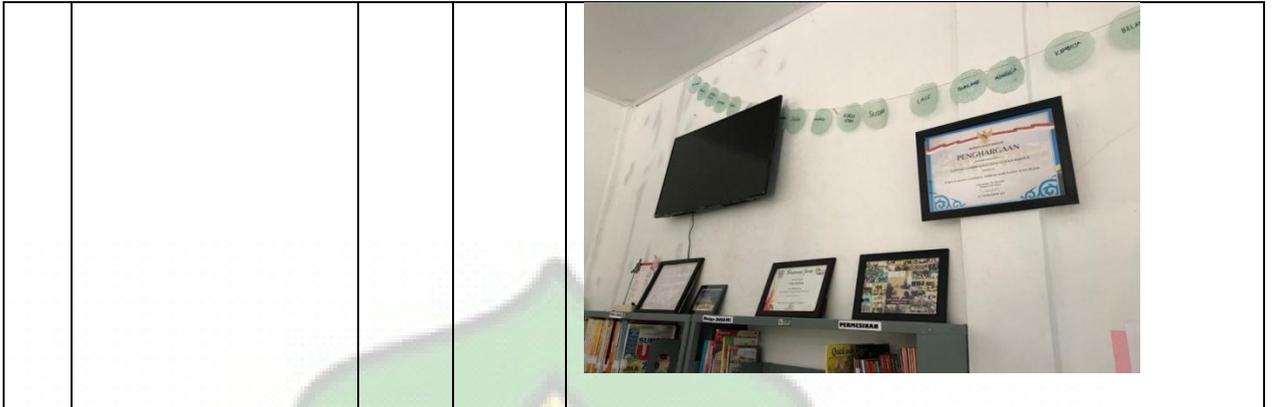
3	Visi dan Misi Perpustakaan	✓		
4	Jam Layanan	✓		
5	Fasilitas perpustakaan	✓		

				
6	Koleksi Perpustakaan	√		
7	Kebijakan desa tertulis terkait perpustakaan	√		X
8	Alakosi Dana Desa	√		

9	Program dan Kegiatan yang berjalan	✓		<div data-bbox="915 309 1503 344" style="background-color: #cccccc; padding: 2px;">Kegiatan-kegiatan Perpustakaan</div> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Pembinaan Gemar Membaca</li> <li>■ Bidang Pendidikan</li> <li>■ Pelatihan-pelatihan</li> <li>■ Teknologi Informasi dan Komunikasi</li> <li>■ Bidang Kesehatan</li> <li>■ Bidang kesenian</li> <li>■ Pelestarian Budaya</li> </ul> 
10	Yang berperan dalam kegiatan dan program	✓		



			
11	Prestasi dan piagam yang didapatkan perpustakaan	√	



Lampiran 7. Dokumentasi Hasil Penelitian



Gambar. 1. Anak-anak memilih koleksi untuk dipinjamkan



Gambar. 2. Proses peminjaman dan pengembalian buku (Sirkulasi)



Gambar. 3. Proses belajar sambil bercerita



Gambar. 4. Belajar Mewarnai



Gambar. 5. Nonton Bareng (Nobar) film motivasi belajar



Gambar. 6. Wawancara bersama beberapa pengelola



Gambar. 7. Foto bersama setelah belajar calistung (cara tulis dan menghitung)



Gambar. 8. Ruang Kerja Pengelola



Gambar . 9. Wawancara bersama  
Keuchik/Kepala Desa Gampong  
Lambirah



Gambar. 10. Wawancara dengan  
Bendahara Gampong Lambirah



Gambar. 11. Wawancara bersama Ketua  
Tuha Peut Gampong Lambirah



Gambar. 12. Wawancara bersama Kepala  
Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe  
(TPMT) Gampong Lambirah



Gambar. 13. Wawancara dengan Pengguna/Pemustaka



Gambar. 14. Wawancara dengan Pengguna/Pemustaka



Gambar. 15. Wawancara dengan masyarakat Gampong Lambirah



Gambar. 16. Wawancara dengan beberapa pengguna tetap Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT)